

**MANAJEMEN KEGIATAN LITERASI MENULIS NOVEL
BAGI SISWA-SISWI SMA DAN SMK OLEH RUMAH
LITERASI TELAGA ILMU INDOCAMP**

SKRIPSI



Oleh:

DITTA AGUSTINA
NIM. 206200078

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

**MANAJEMEN KEGIATAN LITERASI MENULIS NOVEL
BAGI SISWA-SISWI SMA DAN SMK OLEH RUMAH
LITERASI TELAGA ILMU INDOCAMP**

SKRIPSI

Diajukan
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Progam Sarjana Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

DITTA AGUSTINA
NIM. 206200078

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ditta Agustina
NIM : 206200078
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kegiatan Literasi Menulis Cerita/Novel Bagi Siswa-
Siswi SMA Dan SMK Oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu
Indocamp

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.
NIP.197611062006041004

Ponorogo, 16 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.
NIP.197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ditta Agustina
NIM : 206200078
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kegiatan Literasi Menulis Novel bagi Siswa-Siswi SMA dan SMK oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Juni 2024

dan telah diterima sebagai dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Juni 2024

Ponorogo, 20 Juni 2024

Mengesahkan




Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag. ()
Penguji I : Nur Kholis, Ph.D. ()
Penguji II : Dr. Athok Fu'adi, M.Pd. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ditta Agustina

NIM : 206200078

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

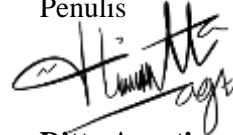
Judul Skripsi : Manajemen Kegiatan Literasi Menulis Novel bagi Siswa-Siswi SMA dan SMK oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan diserahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi hak penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 24 Juni 2024

Penulis



Ditta Agustina

NIM. 206200078

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ditta Agustina
NIM : 206200078
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kegiatan Literasi Menulis Novel bagi Siswa-Siswi SMA dan SMK oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi atau sadura dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar sarjananya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 15 Mei 2024
Yang membuat pernyataan



Ditta Agustina
NIM. 206200078

ABSTRAK

Agustina, Ditta. 2024. *Manajemen Kegiatan Literasi Menulis Novel Bagi Siswa-Siswi SMA Dan SMK Oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen Kegiatan, Literasi, Menulis

Manajemen kegiatan literasi adalah kegiatan literasi yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen diantaranya POAC (*Planning, Organizing, Actuating Controlling*), supaya tujuan yang ditetapkan tercapai. Hal ini juga diterapkan di Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp dalam kegiatan literasinya untuk mencapai kesuksesan targetnya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan: (1) Manajemen kegiatan literasi yang diterapkan oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp, (2) Strategi meningkatkan minat menulis novel siswa-siswi SMA dan SMK melalui program kegiatan literasi oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp (3) Hasil manajemen kegiatan literasi dalam meningkatkan minat menulis novel siswa-siswi SMA dan SMK oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan sumber data primer yaitu wawancara dengan *founder* kegiatan literasi, ketua kegiatan literasi, wakil ketua kegiatan literasi, serta siswa-siswi peserta kegiatan literasi. Adapun sumber sekunder yaitu melalui dokumentasi, foto, dan kajian teori. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Manajemen kegiatan literasi yang dilaksanakan oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen POAC, (2) Strategi untuk meningkatkan minat menulis bagi generasi muda dengan mengadakan kegiatan literasi baik melalui *roadshow* maupun *novel academy* di jenjang SMA dan SMK sederajat, kegiatan ini untuk menarik minat para siswa-siswi untuk menulis, (3) Hasil dari manajemen kegiatan literasi yang diterapkan meningkatkan minat menulis siswa-siswi SMA dan SMK yang mengikuti kegiatan literasi.

ABSTRACT

Agustina, Ditta. 2024. *Management of novel writing literacy activities for high school and vocational school students by Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp.* Thesis. Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.

Keyword: *Activity Management, Literacy, Writing*

Literacy activity management is a literacy activity that applies management functions including POAC (Planning, Organizing, Actuating Controlling), so that the set goals are achieved. This is also applied at the Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp in its literacy activities to achieve its target success.

This research aims to explain: (1) Management of literacy activities implemented by the Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp, (2) Strategy to increase interest in writing novels for high school and vocational school students through literacy activity programs by the Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp (3) Results management of literacy activities in increasing interest in writing novels for high school and vocational school students by Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp.

This research uses a qualitative approach with a case study type of research with primary data sources, namely interviews with the founder of literacy activities, head of literacy activities, deputy head of literacy activities, as well as students participating in literacy activities. The secondary sources are through documentation, photos and theoretical studies. Data collection techniques using interviews, observation and documentation.

Based on the results of this research, it shows: (1) Management of literacy activities carried out by Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp using POAC management functions, (2) Strategy to increase interest in writing for the younger generation by holding literacy activities through roadshows and novel academies in high school and vocational school levels, this activity is to attract students' interest in writing. (3) The results of the literacy activity management implemented increase the writing interest of high school and vocational school students who take part in literacy activities.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *institute of Islamic studies*, McGill University, yaitu sebagai berikut:²

| | | | | | | | | |
|---|---|----|---|---|-----|---|---|---|
| ء | = | ‘ | ز | = | z | ق | = | q |
| ب | = | b | س | = | s | ك | = | k |
| ت | = | t | ش | = | sh | ل | = | l |
| ث | = | Th | ص | = | s<} | م | = | m |
| ج | = | J | ض | = | d} | ن | = | n |
| ح | = | H | ط | = | t} | و | = | w |
| خ | = | kh | ظ | = | z} | ه | = | h |
| د | = | D | ع | = | ‘ | ي | = | y |
| ذ | = | dh | غ | = | gh | | | |
| ر | = | r | ف | = | f | | | |

Ta' marbut̄ }a tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idafa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya : فطانة = *fat}ana* ; فطانة النبي = *fat}anat al-nabī*

Diftong dan Konsonan Rangkap

| | | | | | |
|----|---|----|----|---|---|
| او | = | aw | او | = | ū |
| أي | = | ay | أي | = | ī |

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *d}amma* dan huruf *yā̄*

Yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam ttable

Bacaan panjang

| | | | | | | | | |
|---|---|---|----|---|---|----|---|---|
| ا | = | ā | اي | = | ī | او | = | ū |
|---|---|---|----|---|---|----|---|---|

Kata sandang

| | | | | | | | | |
|----|---|-----|----|---|--------|-----|---|-------|
| ال | = | al- | لش | = | al- sh | وال | = | wa'l- |
|----|---|-----|----|---|--------|-----|---|-------|

²IAIN Ponorogo, *Modul Pedoman Penulisan Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2023), 129.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap suatu kelompok, agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³ Dalam sebuah kegiatan perlu adanya manajemen untuk mengatur serta menentukan keberhasilan sebuah kegiatan. Tujuan utama manajemen kegiatan adalah untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan efisien dan efektif.

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, mengelola, dan memahami sebuah informasi pada saat proses membaca dan menulis. Adanya perkembangan zaman literasi berevolusi dan didefinisikan sebagai wadah bagi siswa-siswi untuk mengenal, memahami, serta menerapkan ilmu yang sudah diperoleh.⁴ Literasi tidak terbatas pada keterampilan dasar membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman konten, evaluasi kritis terhadap informasi, dan keterampilan berpikir kritis.

Dalam hal ini peneliti akan mengkombinasikan manajemen dengan kegiatan literasi dan melihat dari fenomena kegiatan literasi di Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp. Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp adalah wadah kegiatan literasi bagi seseorang yang ingin mengembangkan bakat dan minatnya dalam kepenulisan buku, yang berkantor pusat di Jakarta, dan kantor cabang di Kabupaten Magetan Jawa Timur, serta Kota Madiun Jawa Timur.

Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp merupakan sebuah organisasi untuk gerakan kepenulisan yang dibentuk dan dimulai dari Magetan Jawa Timur dengan inspirasi Telaga Sarangan pada tanggal 12 Agustus 2018 oleh tim Indocamp. Indocamp adalah sebuah badan usaha yang bergerak di bidang penerbitan buku, didirikan secara badan hukum pada tanggal 2 November 2002. Indocamp beralamat pusat di Pondok Indah Office Tower 3 Lt.17, Jl. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah, Jakarta Selatan - 12310.

³Dian Wijayanto, Pengantar Manajemen, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012).

⁴Ismanto Didipu, Pelangi Literasi Madrasah, (Sukabumi: Haura Utama, 2021), 12.

Pada saat pandemi covid 19, tim Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp membuat terobosan model pelatihan kepenulisannya dengan memanfaatkan aplikasi *zoom meeting* dan WA (WhatsApp). Alhasil memberikan dampak yang sangat positif bagi Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp, membuat kegiatan-kegiatan kepenulisan buku yang dikemas dalam bentuk pelatihan-pelatihan bimtek maupun *workshop* secara *full* daring. Kegiatan kepenulisan ini awal pertamanya diberikan kepada guru-guru untuk mengembangkan minat kepenulisan pada guru yang berada di Jawa Timur melalui bimtek kepenulisan buku umum, buku pendidikan/pembelajaran, buku novel Islami/Ceris. Dan selanjutnya kegiatan kepenulisan buku diberikan kepada siswa-siswi SMA dan SMK yaitu: *Roadshow* Celoteh Anak Ceris (RCAC) dan *Novel Academy* (NOAC).

Beberapa kegiatan pelatihan kepenulisan di Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp dalam penyelenggaraannya dapat dibedakan atas: a). Kegiatan dalam jaringan, yaitu kegiatan pelatihan melalui *online zoom meeting* dan grup-grup kelas WA (WhatsApp) untuk model pelatihannya; b). Kegiatan luar jaringan, yaitu kegiatan pelatihan kepenulisannya melalui kelas tatap muka, dalam kelas kuliah umum dan dilanjut kelas kecil dalam berapa kali pertemuan; c). Kegiatan *hybrid*, merupakan kegiatan pelatihan yang mengkombinasikan daring dan luring dalam pelatihannya.

Pengisi acara/narasumber dalam kegiatan tersebut merupakan para penulis yang sudah dilatih menulis sebelumnya dan telah memiliki karya buku ber ISBN. Narasumbernya terhimpun mulai dari ratusan guru/KS/pengawas dari jenjang PAUD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, juga pakar, dosen/guru besar dari Kampus, Dinas Pendidikan dari tingkat Kota/Kabupaten, Provinsi, Perpusnas RI, dan Kemendikbudristek RI, serta Kemenag RI hingga BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional).

Peserta kegiatan kepenulisan beragam, mulai dari penulis cilik SD/SMP/MTs, penulis remaja SMA/SMK/MA, mahasiswa, guru (jenjang: PAUD/TK, SM/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MK), pengawas sekolah, pejabat, dosen, dan lain-lain. Jenis penulisan yang dihasilkan mulai dari buku anak-anak cerita bergambar, cerita anak, cerpen, novel, komik, buku pengayaan,

buku referensi, buku teks pendamping, buku teks muatan lokal, buku perguruan tinggi hingga hasil penelitian/ BRIN.

Kegiatan literasi daring ini setelah pandemi covid 19 berakhir mulai meredup, tetapi Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp tidak tinggal diam begitu saja. Mencari alternatif yang baru, kegiatan sebelumnya dilakukan secara daring dan sekarang dikombinasikan secara luring dengan mengadakan kunjungan ke sekolah-sekolah, memberikan seminar kepenulisan, hingga sekarang kegiatan pada siswa-siswi SMA dan SMK yang masih berlangsung adalah *Novel Academy* (NOAC) dalam bentuk: pelatihan, bimbingan kepenulisan bagi siswa-siswi SMA dan SMK hingga melahirkan karya dan diterbitkan ber-ISBN.

Kegiatan kepenulisan yang ditawarkan oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp saat ini akhirnya dilaksanakan secara daring/*online* dan luring, serta *hybrid*. *Hybrid* adalah penyelenggaraan kegiatan pelatihan kepenulisan yang dikombinasikan luring dan daring. Sedangkan luring, kegiatan pelatihan kepenulisan *full* tatap muka. Namun kedua penyelenggaraanya tetap dilanjut dengan kelas WA (WhatsApp) sampai semua peserta mampu menulis buku didampingi oleh narasumber sampai ber ISBN.

Penyelenggaraan kegiatan secara luring dan *hybrid* terdapat biaya yang harus disiapkan oleh pengundang acara untuk menanggung biaya akomodasi tersebut. Tidak ada biaya lain selain pengganti akomodasi narasumber/pengisi acara, karena semua kegiatan kepenulisan sampai ber ISBN gratis ini sepenuhnya dibiayai oleh Penerbit Indocamp sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dalam rangka melahirkan/melatih intelektual bisa menulis. Harapan dari penerbit Indocamp melalui Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp ini supaya peserta mampu menulis, menjadi penulis yang profesional, dan akhirnya mampu menjawab kebutuhan bacaan di Indonesia. Penulis yang profesional inilah yang akan menopang sumber naskah bagi penerbit Indocamp dalam menyediakan kebutuhan pembacanya.

Jadi dari hasil penjualan/pendapatannya penerbit Indocamp dari karya penulis yang profesional yang karyanya dibutuhkan pembaca, dari situlah profit didapatkan. Dari profit itulah, sebagian digunakan untuk tanggung jawab

sosial penerbit dengan membiayai pelatihan/pendampingan kepenulisan secara gratis sampai ber ISBN melalui Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp. Seiring perjalanan waktu Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp sudah menggratiskan lebih dari 4.000 judul terbit ISBN sampai akhir 2023.

Kemampuan menulis adalah hal yang penting dan harus dimiliki oleh seseorang, terutama bagi yang berkecimpung di dunia pendidikan. Namun kenyataannya saat ini sangat berbeda, karena sebagian dari mereka belum terampil dalam menuangkan idenya melalui tulisan.⁵ Kemampuan menulis merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pemikiran, atau pesan dalam bentuk tulisan yang jelas, efisien, dan dapat dimengerti oleh pembaca. Kemampuan ini mencakup beberapa aspek. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana manajemen kegiatan literasi yang diterapkan dengan judul penelitian **“Manajemen Kegiatan Literasi Menulis Novel Bagi Siswa-Siswi SMA Dan SMK Oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp”**, dimana penelitian tersebut belum pernah dikaji pada penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena di atas dalam penelitian ini, maka peneliti ingin memfokuskan penelitiannya pada manajemen kegiatan literasi menulis novel bagi siswa-siswi SMA dan SMK oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp yang meliputi manajemen kegiatan literasi, strategi meningkatkan minat menulis novel, serta hasil manajemen kegiatan literasi dalam meningkatkan minat menulis novel siswa-siswa SMA dan SMK oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti akan menjabarkan beberapa pernyataan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵Didik Wahyudin, dkk. “Pengaruh Multiliterasi Terhadap Perkembanganminat Menulis Di Kalangan Mahasiswa”, Parole 3, No. 6 (2020).

1. Bagaimana manajemen kegiatan literasi yang diterapkan oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp?
2. Bagaimana strategi meningkatkan minat menulis novel siswa-siswi SMA dan SMK melalui program kegiatan literasi oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp?
3. Bagaimana hasil manajemen kegiatan literasi dalam meningkatkan minat menulis novel siswa-siswa SMA dan SMK oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis manajemen kegiatan literasi yang diterapkan oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi meningkatkan minat menulis novel siswa-siswi SMA dan SMK melalui kegiatan literasi oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis hasil manajemen kegiatan literasi dalam meningkatkan minat menulis novel siswa-siswa SMA dan SMK oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan ide baru bagi masyarakat dan pemerintah untuk menerapkan kegiatan literasi kepenulisan utamanya bagi siswa-siswi di semua jenjang pendidikan khususnya SMA dan SMK, supaya tumbuh jiwa literat.

2. Secara praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah

Sebagai bahan informasi betapa pentingnya manajemen kegiatan

literasi kepenulisan cerita/novel bagi siswa-siswi.

b. Bagi Siswa-siswi

Memberikan wawasan tentang pentingnya kegiatan literasi kepenulisan novel untuk melatih kemampuan/imajinasi, kreativitas, keterampilan siswa-siswi yang dituangkan melalui tulisan.

c. Bagi Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp

Diharapkan dapat menumbuhkan *spirit* untuk selalu konsisten dalam meningkatkan kegiatan literasi khususnya bagi siswa-siswi SMA dan SMK.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan memberikan nilai yang positif yang dapat diambil oleh masyarakat sekaligus motivasi terutama pada literasi kepenulisan bagi generasi muda.

e. Bagi Penulis

Dapat memberikan tambahan wawasan yang mendalam mengenai manajemen kegiatan literasi kepenulisan novel bagi siswa-siswi di SMA dan SMK serta tambahan ilmu tersendiri untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibuat untuk memudahkan penulisan skripsi agar dapat dipahami secara runtut. Untuk mengetahui gambaran secara sistematis, yang dibuat per bab. Penelitian ini dibuat menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I Terkait pendahuluan pada bab ini menjelaskan gambaran secara umum meliputi: latar belakang masalah yang menjelaskan mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian, kemudian fokus penelitian yang meneliti agar kajian yang akan diteliti fokus tidak meluas sehingga dapat mempermudah penelitian, selanjutnya rumusan masalah sekaligus tujuan penelitian dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, kemudian manfaat penelitian secara teoritis dan

praktis, dan sistematika pembahasan yaitu berisi runtutan teknis penelitian sehingga penelitian tersusun secara sistematis dan terperinci.

- BAB II Menjelaskan kajian pustaka yang meliputi kajian teori yang menjelaskan mengenai teori-teori pendukung sebagai landasan penelitian ini, teori-teori yang dipakai dikombinasikan dari berbagai sumber diantaranya: buku-buku, artikel jurnal, dan lain-lain, serta kajian penelitian terdahulu sebagai pertimbangan masalah penelitian yang selaras permasalahan yang diterangkan pada bab sebelumnya, juga membahas mengenai kerangka berpikir.
- BAB III Mencakup metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian serta tahapan penelitian.
- BAB IV Berisi uraian terkait dengan gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dari masalah-masalah yang telah dirumuskan.
- BAB V Mengenai penutup, bab paling akhir dari rangkain bab-bab sebelumnya, yang meliputi simpulan dan saran yang berfungsi mempermudah pembaca dalam mengambil inti dari skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, manajemen berasal dari kata *to manage* berarti mengatur, dan secara terminologi para pakar dan ahli pendidikan mendefinisikan manajemen dengan kata manajemen memiliki arti bahwa *Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading and controlling organizational resources* yang berarti manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif serta efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi.⁶ Manajemen juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan pengelolaan yang dilaksanakan pada sesuatu hal supaya yang diinginkan dari awal dapat tercapai.⁷

Menurut George. R Terry manajemen merupakan sebuah proses yang khas tersusun dari langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) serta sumber-sumber lainnya. Sedangkan menurut John F. Mee manajemen sebagai seni untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha minimal supaya tercapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal, baik bagi pimpinan maupun para pekerja, serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat.⁸

⁶Siti Winarsih, Sulis Rokhmawanto, *Manajemen Budaya Literasi Informasi Dalam peningkatan Kinerja Guru Madrasah*, (Cirebon: Yayasan Wiyata Bastari Samasta, 2023), 26.

⁷Wahyu Fitriana, "Manajemen Karakter Peserta Didik Pesantren di Era Pandemi", *SAIJEM* 1, No. 2, (2020), 150.

⁸Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), 1.

Dari pengertian yang telah dipaparkan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi hasil untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Tujuan Manajemen

Manajemen memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Dapat menentukan strategi yang efektif dan efisien
- 2) Dapat melakukan evaluasi kerja dan mengkaji ulang dalam penyesuaian strategi kerja
- 3) Dapat menjaga dan mengatur personal, keuangan, operasional perusahaan
- 4) Dapat mengetahui kelebihan serta kelemahan lembaga/ organisasi
- 5) Terjalin kerjasama dan komunikasi yang baik
- 6) Tidak akan ada pekerjaan yang tumpang tindih
- 7) Pekerjaan akan selesai tepat sesuai *deadline*
- 8) Meminimalisir adanya kekeliruan.⁹

c. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan kegunaannya masing-masing dan mengikuti tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi manajemen sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan bagian dari hasil pemikiran yang mengarah ke masa depan, yang berkaitan dengan serangkaian tindakan didasarkan pada pemahaman yang mendalam kepada semua faktor yang terlibat, serta diarahkan kepada sasaran

⁹Titin Endrawati, Manajemen Dan Organisasi, (Jakarta: PT. Scifintech Andrew Wijaya, 2023), 11.

khusus. Perencanaan adalah penetapan serangkaian tindakan berdasarkan pemilihan dari berbagai alternatif pilihan yang ada, dengan hal ini dapat dirumuskan dalam bentuk keputusan yang akan diambil untuk waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2) Pengorganisasian

Setelah terlaksananya perencanaan, langkah selanjutnya adalah membuat organisasi untuk melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya, pada dasarnya memiliki tiga komponen, yakni: fungsi, personalia, dan faktor-faktor sarana fisik. Proses organisasi disiapkan sebaik mungkin supaya dapat memperlancar pencapaian tujuan. Dengan adanya pengorganisasian dapat menciptakan komunikasi yang baik antara perorangan.

3) Pengarahan

Fungsi pengarahan adalah suatu aspek hubungan kemanusiaan dalam kepemimpinan yang mengikat bawahan untuk bersedia paham, menyumbangkan pikiran dan tenaganya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi yang terakhir harus dilaksanakan dalam manajemen, karena dengan adanya pengawasan dapat diketahui hasil yang telah tercapai. Berarti dengan adanya pengawasan akan dapat mengukur seberapa jauh hasil yang telah dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pengawasan juga sebagai suatu kegiatan mendeterminasi apa-apa yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan untuk segera mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan dan hambatan, sekaligus mengadakan koreksi untuk memperlancar tercapainya tujuan. Fungsi ini dapat menjamin bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dapat

memberikan hasil yang diinginkan.¹⁰

Dengan adanya fungsi manajemen ini maka sebuah organisasi memiliki kerangka kerja yang membantu dalam mencapai tujuan sehingga lebih efisien dan efektif serta meningkatkan produktifitas kerja. Dengan adanya produktifitas kerja yang meningkat hal ini juga dapat meningkatkan progam kinerja dengan progam pengembangan yang dirancang secara baik dapat membantu meningkatkan produktivitas, kualitas, dan kuantitas kerja tim dalam organisasi.¹¹

2. Kegiatan Literasi

a. Pengertian Literasi

Literasi dalam bahasa Indonesia berasal dari kata serapan dari bahasa Inggris *literacy* yang secara etimologis istilah literasi berasal dari bahasa Latin *litteratus* yang artinya adalah orang yang belajar. Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses baca dan tulis.

Menurut UNESCO (The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization), arti literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis, yang terlepas dari konteks yang mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya. Sedangkan menurut Elizabeth Sulzby literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi (membaca, berbicara, menyimak, dan menulis) dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Kalau didefinisikan secara singkat, literasi adalah kemampuan membaca dan menulis.¹²

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi secara dasar

¹⁰Yaya Ruyatnasih, Liya Megawati, Pengantar Manajemen Teori Fungsi dan Kasus, (Bantul: CV. Absolute Media, 2018), 12.

¹¹Mukhlison Effendi, Sulistyorini, "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Lembang Pendidikan", SAIJEM 2, No.1, (2021), 42.

¹²Aprida Niken Palupi. dkk, Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 2.

berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis.

b. Jenis-jenis Literasi

Secara mendasar terdapat 6 jenis literasi dasar sebagai berikut:

1) Literasi Baca Tulis

Adalah kecakapan untuk memahami isi teks tertulis, baik yang tersurat maupun tersirat, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri yang dimiliki.

2) Literasi Numerasi

Adalah kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.

3) Literasi Sains

Adalah kecakapan untuk memahami fenomena sosial dan alam di sekitar kita serta mengambil keputusan yang tepat secara ilmiah.

4) Literasi Digital

Adalah kemampuan menggunakan media digital dengan etika dan tanggung jawab untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi.

5) Literasi Finansial

Adalah kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, risiko, keterampilan, dan motivasi dalam konteks finansial.

6) Literasi Budaya dan Kewargaan

Adalah kecakapan dalam bersikap dan memahami setiap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.

c. Tujuan Literasi

Pentingnya tujuan literasi diantaranya sebagai berikut:

1) Memberikan dukungan, menambah pengetahuan masyarakat

melalui bacaan memahami dari beragam informasi.

- 2) Membantu seseorang memperdalam pemahaman dari menarik kesimpulan melalui informasi yang telah dibaca.
- 3) Meningkatkan kemampuan pribadi, untuk mengevaluasi karya tulis secara kritis.
- 4) Membantu perkembangan dan pertumbuhan karakteristik yang baik.
- 5) Dapat memanfaatkan waktu dengan lebih baik dan berkualitas.¹³

Adapun tujuan utama dari literasi tidak hanya menekankan pada kemampuan menulis atau membaca. Melainkan jenis kemampuan yang sesungguhnya hanya menjadi landasan bagi tujuan yang lebih luas, yaitu membentuk generasi yang mampu menyikapi setiap informasi yang didapatkan dan berfikir kritis.¹⁴

3. Menulis Cerita/ Novel

Menulis merupakan kegiatan yang termasuk dalam berliterasi, menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dengan penyampaian informasi secara nonverbal/tertulis kepada pihak lain memakai bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Menurut Suparno dan Yunus (2008.1.3) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. selanjutnya, menurut Tarigan (2005:21) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis.

Sedangkan menurut pendapat Marwoto (1987,19) menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang

¹³Mansyur M. dkk, Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 7.

¹⁴Euis Hasanah. dkk, Jejak Leksambedas Jejak Inspirasi Para Penggerak Liyerasi di Kabupaten Bandun, (Bandung: Tata Akbar, 2022).

luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar, skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa menulis adalah suatu proses menyampaikan angan-angan, pemikiran, perasaan dalam bentuk tanda/lambang/tulisan yang mempunyai arti dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan menyusun, merangkai, melukiskan suatu lambang/ tanda/ tulisan berupa kumpulan huruf yang menjadi kata, kumpulan kata membentuk kelompok kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/ karangan yang utuh dan memiliki bermakna.¹⁵

Cerita adalah sebuah karya sastra tertulis, cerita menurut KBBI adalah suatu tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal atau peristiwa, kejadian, dan sebagainya. Menurut Forster (1970:35) cerita sebagai sebuah narasi sebagai kejadian yang sengaja disusun berdasarkan urutan waktu. Misalnya, (kejadian) mengantuk kemudian tertidur, begitu melihat hal yang disukai langsung senang dan rasa kantuk hilang. Tekanan cerita adalah adanya unsur kronologi, urutan waktu dalam peristiwa demi peristiwa.¹⁶

Sedangkan novel ialah sebuah karya fiksi dalam bentuk prosa yang ditulis secara naratif dan biasanya ditulis dalam bentuk cerita. Kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu "*novella*" yang berarti sebuah kisah atau sepotong cerita. Penulis novel disebut dengan novelis. Isi dari novel lebih panjang dan lebih kompleks dibandingkan isi cerpen, serta tidak ada batasan struktural dan sajak.

Menurut Drs. Rostamaji, M.Pd. dan Agus Priantoro, S.Pd., novel merupakan sebuah karya sastra yang memiliki dua unsur, yaitu:

¹⁵Dalman, Keterampilan Menulis, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2016), 3-4.

¹⁶Burhan Murgiyanto, Teori Pengkajian Fiksi, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 143.

intrinsik dan ekstrinsik yang mana keduanya saling berkaitan karena saling berpengaruh dalam sebuah karya sastra. Sedangkan Dr. Nurhadi, Dr. Dawud, Dra. Yuni Pratiwi, M.Pd., Dra. Abdul Roni, M.Pd., menurut pendapat mereka, novel adalah suatu bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, pendidikan dan moral.¹⁷ Jadi dari pengertian para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa novel adalah karya sastra yang memiliki unsur intrinsik dan memiliki nilai budaya, sosial, pendidikan, dan moral.

4. Siswa-Siswi

Siswa-siswi atau juga dapat disebut sebagai peserta didik adalah subjek fokus yang paling utama dalam lembaga pendidikan sekaligus pembelajaran dengan demikian para guru menganggap bahwa pemahaman dan perlakuan terhadap peserta didik sebagai suatu totalitas atau kesatuan.¹⁸

Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan (2005) Siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan menurut Sardiman (2003) pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.¹⁹

5. Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp

Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp merupakan organisasi yang dibentuk oleh Indocamp. Indocamp sendiri merupakan penerbitan buku. Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp mengerakkan kepenulisan buku buku fiksi maupun non fiksi, peserta kegiatan literasi ini awalnya untuk pendidik yaitu baik guru, kepala sekolah dan merambah hingga peserta didik yaitu siswa-siswi baik SMA maupun SMK. Kegiatan

¹⁷ Widya Ariska, Uchi Amelysa, *Novel dan Novelet*, (Bogor: Guepedia, 2020), 12.

¹⁸Daden Sopandi, Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 3.

¹⁹Mardiana. dkk, "Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur", *Score 2*, No. 1, (2022).

menulis yang diselenggarakan untuk siswa-siswi diantaranya Roadshow Celoteh Acak Ceris (RCAC), Novel Academy (NOAC), seminar dan *workshop-workshop* Lainnya. Kegiatan Literasi yang diadakan oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp ini dilaksanakan baik secara *online* maupun *offline* hingga gabungan mengombinasikan *offline* dan *online* yaitu disebut *hybirt*.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut: **Pertama**, penelitian yang dilakukan oleh Tria Putri Mediana, dengan judul “Manajemen Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Desa Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta” pada tahun 2019. Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan program literasi yang diterapkan oleh Kepala Desa Widodomartani yakni melakukan pengadaan perpustakaan di desa dan hampir setiap padukuhan terdapat perpustakaan. Hal ini bertujuan untuk menjadikan masyarakat peduli terhadap literasi dan meningkatkan minat baca masyarakat desa. Keterbatasan pendidikan masyarakat Desa Widodomartani yang menjadi masyarakat kurang peduli pada kegiatan literasi oleh karena itu kepala desa berinisiatif untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya literasi dengan cara pengadaan perpustakaan. a. Manajemen program literasi yang ditetapkan sebagai berikut: 1). Tahap perencanaan: pada tahun 2013 Desa Widodomartani membuat rencana untuk mendirikan perpustakaan desa dan merencanakan beberapa strategi untuk meningkatkan minat baca masyarakat, 2). Tahap pengorganisasian yaitu dengan memberikan hak otonomi kepada setiap pengurus perpustakaan padukuhan untuk dapat mengelola program literasi. 3). Tahap penggerakan yaitu dengan membuat terobosan baru untuk meningkatkan minat baca masyarakat Desa Widodomartani. 4). Tahap pengawasan ketua perpustakaan desa mengadakan rapat evaluasi setiap bulanya bersama kepala perpustakaan perdukuan. b. Strategi peningkatan minat baca masyarakat dengan tujuan

untuk: 1). Kerjasama kepada seluruh SD yang berada di Desa Widodomartani dengan layanan *pick up* pintar, 2). Mengadakan penyuluhan/ sosialisasi seluruh masyarakat desa, 3). Mengadakan kegiatan bedah buku, 4). Mengadakan perpustakaan desa keliling. c. Faktor pendukung dan penerapan program literasi: faktor pendukung salah satunya adanya antusiasme yang tinggi terhadap literasi pada kalangan anak-anak sekolah. Sedangkan faktor penghambat kurangnya waktu luang yang dimiliki masyarakat khususnya masyarakat pekerja sehingga membuat naik turunnya pengunjung yang datang ke perpustakaan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nahar Fahrina Zulfia, dengan judul “Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MAN 02 Jepara” pada tahun 2019. Menjelaskan hal ini berawal dari adanya kendala dalam memerangi rendahnya minat baca siswa. Maka dari itu MAN 02 Jepara ikut menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2016. Kegiatan yang sudah diterapkan diantaranya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan program yang diawali dengan kegiatan 15 menit membaca, buku bacaan yang dibaca bebas boleh novel, koran, majalah dan lain-lain, kemudian setelah membaca peserta didik meresum apa yang telah dibaca, kemudian dikumpulkan kepada guru yang mengatur proses berjalannya literasi. Penerapan ini memberikan dampak yang positif bagi peningkatan perilaku anak bangsa yang akan datang. Supaya kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka dengan menerapkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara. 1). Perencanaan: penanggung jawab program literasi, jadwal literasi yang berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia di setiap minggunya, tersedia buku-buku bacaan fiksi maupun non-fiksi yang disiapkan saat berjalannya kegiatan literasi, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, 2). Pelaksanaan: penanggung jawab literasi melaksanakan tugasnya dengan sangat baik, sekaligus memastikan kegiatan literasi berjalan sesuai yang di rencana, pembaruan buku dengan anggaran dana BOS dan ditunjang oleh perpustakaan keliling daerah Jepara, 3).

Evaluasi: penanggung jawab kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia memastikan bahwa semua kegiatan berjalan dengan baik dengan melalui monitoring, memastikan siswa melaksanakan literasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan melihat hasil jurnal dari para siswa, pembaruan buku-buku bacaan dan meminta perpustakaan keliling daerah Jepara agar menjadwalkan keliling ke sekolah satu minggu sekali.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mia Indarti, dengan judul “Manajemen Budaya Literasi Membaca Dalam Pengembangan Kecakapan Akademik Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 3 Ponorogo)” pada tahun 2019. Yang menjelaskan di SMAN 3 Ponorogo, pada tahun 2018 literasi sudah berjalan dengan baik dilihat dari banyaknya siswa-siswi yang mengikuti program literasi, dibuktikan dengan berbagai prestasi yang diperoleh oleh dari kegiatan literasi. Manajemen budaya literasi yang diterapkan sudah baik dan mendukung untuk mencapai tujuan bersama, hal ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, sekaligus evaluasi budaya literasi membaca dalam pengembangan kecakapan akademik siswa-siswi di SMAN 3 Ponorogo. Dilakukan sebagai berikut: 1) Perencanaan: dengan menentukan tujuan yaitu sekolah membuat siswa-siswi agar melek huruf sehingga mendapat pengetahuan yang lebih bukan hanya dari buku pelajaran namun dari semua jenis buku. 2) Pelaksanaan: pengenalan dan pembiasaan kegiatannya 15 menit membaca, siswa-siswi dan diberi jurnal membaca harian dan untuk mengisinya setelah membaca. 3). Evaluasi: mengawasi pelaksanaan kegiatan literasi serta evaluasi untuk mengukur ketercapaian kegiatan literasi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Karimatul Khaqiqi, dengan judul “Manajemen Program Literasi Perpustakaan Untuk Membentuk Karakter Disiplin Dan Kreatif Dalam Membaca Di SMA Negeri 1 Sampang” pada tahun 2022. Menjelaskan tentang manajemen program literasi perpustakaan untuk membentuk karakter disiplin dan kreatif dalam membaca di SMA Negeri 1 Sampang, dilakukan dengan menerapkan 4 fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. SMA Negeri 1 Sampang, melaksanakan program

literasi dengan pembiasaan setiap 2 kali seminggu pada hari Kamis dan Jum'at selama 15 menit, meliputi materi di luar pembelajaran, baik itu literasi dasar untuk menulis dan membaca. Program ini dilaksanakan bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan literasi dasar untuk membentuk karakter siswa. Setiap guru kelas selalu berupaya untuk mendisiplinkan kegiatan membaca. Keempat fungsi manajemen dijelaskan sebagai berikut: 1). Perencanaan: dengan menyusun rencana dalam jangka pendek serta rencana jangka panjang, dan memfungsikan perpustakaan dengan baik, menentukan jadwal pelaksanaan program literasi, menentukan guru pendamping sebagai pengawas dan siswa yang melaksanakan program literasi, serta pembuatan jurnal literasi. 2). Pengorganisasian: menentukan pihak penanggung jawab dan koordinator pelaksana program literasi serta deskripsi kerjanya. Melakukan pembagian tugas untuk melakukan sosialisasi program literasi, menyusun prosedur pelaksanaan program literasi, pengelompokkan fasilitas pendukung program literasi atas fasilitas yang sudah ada dan fasilitas yang dibutuhkan, serta pemilihan bahan bacaan siswa. 3). Pelaksanaan: melaksanakan kegiatan inti yakni peminjaman buku, membaca buku sesuai waktu yang sudah dijadwalkan, membuat ringkasan pada jurnal dari hasil bacaan, mengumpulkan jurnal membaca tepat pada waktu, mengembalikan buku bacaan tepat waktu. Kegiatan tersebut dilakukan dan apabila telat mengumpulkan akan ada sanksi tersendiri yang telah ditetapkan.

C. Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan pembaca, berikut kerangka hasil penulisan penelitian. Kerangka ini menjadi dasar peneliti mengumpulkan data penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk memfasilitasi konsep dan pemahaman tentang Manajemen Kegiatan Literasi Menulis Cerita/Novel Siswa-siswa SMA dan SMK oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp. Kegiatan literasi sangat penting bagi siswa-siswi, khususnya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis di Indonesia. Untuk itu perlu upaya semua pihak diantaranya oleh Rumah Literasi Telaga

Ilmu Indocamp beserta pihak-pihak sekolah yang terkait untuk meningkatkan kualitas literasi siswa-sisw, dapat dilihat melalui gambar berikut:



Gambar. 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai suatu fenomena atau subjek tertentu. Pendekatan ini lebih fokus pada pemahaman kualitatif, dan bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena secara mendalam, seringkali dengan memahami konteks, makna, dan pengalaman individu. Menurut Denzin & Lincoln (1994) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, sedangkan Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan.²⁰

Jenis penelitian ini, penelitian lapangan yang bersifat studi kasus. Studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk menghimpun, menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Dalam penelitian ini studi yang ditekankan adalah manajemen kegiatan literasi menulis cerita/novel bagi siswa-siswi SMA dan SMK oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp. Dengan demikian, sesuatu yang dijadikan kasus bukan hanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi juga karena keunggulan atas keberhasilannya sebuah kegiatan yang dilaksanakan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di kantor cabang Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp yang beralamatkan di Jalan Raya Uteran Goganggareng, Desa Goranggareng, Kec. Nguntoronadi, Kab. Magetan. Peneliti memilih Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp karena

²⁰Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 7.

pengelolaan kegiatan kepenulisan yang sangat baik, hal ini terbukti dari mulai pandemi covid 19 sampai sekarang ribuan naskah yang masuk dan terbit ber ISBN karena adanya kegiatan kepenulisan buku. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat mengenai kepenulisan cerita/novel bagi siswa-siswi baik SMA dan SMK dari acara Novel Academy (NOAC) yang diselenggarakan oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp. Waktu penelitian akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dituliskan sebelumnya atau melihat situasi dan kondisi lapangan.

C. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data dan sumber data yang dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber secara langsung memberikan data kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah *founder*, tim Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp beserta siswa-siswa alumni kegiatan kepenulisan cerita/novel. Untuk mendapatkan data primer, peneliti akan mewawancarai sumber data terkait Manajemen Kegiatan Literasi Menulis Cerita/Novel bagi Siswa-siswi SMA dan SMK oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersumber secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.²¹ Sumber data dalam penelitian ini adalah data-dokumen kegiatan kepenulisan cerita/novel siswa-siswa SMA dan SMK bersama Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp. Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti akan mengumpulkan atau meminjam dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Rumah Literasi Telaga

²¹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), 15.

Ilmu Indocamp seperti dokumen profil Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp, dokumen-dokumen kegiatan kepenulisan cerita/novel kepada siswa-siswi SMA dan SMK baik kegiatan secara luring, daring, bahkan *hybrid*, prosentase siswa-siswi SMA dan SMK yang mengikuti acara kepenulisan, data hasil buku terbitan ber ISBN siswa-siswa SMA dan SMK.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan.²² Melihat dari jenis penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Karena penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh deskripsi dan analisis kualitatif tentang Manajemen Kegiatan Literasi Menulis Cerita/Novel Bagi Siswa-siswi SMA dan SMK oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp, maka penelitian ini memerlukan prosedur pengumpulan data tersebut, untuk memperoleh data diperlukan penunjang penelitian. Penjelasan mengenai prosedur pengumpulan data secara rinci sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* salah satu teknik yang utama digunakan untuk mengumpulkan data, menggunakan teknik yang paling dasar tetapi berguna karena hasilnya dapat membantu memahami masalah untuk mengambil keputusan. Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak ataupun lebih yang dilaksanakan secara langsung dengan tatap muka, yang salah satu pihak berperan sebagai penanya dan pihak lainnya berperan sebagai penjawab dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan data.²³

Wawancara, digunakan untuk mendapatkan data tentang proses kegiatan literasi, dalam hal ini perencanaan, media, metode pembelajaran pengumpulan data dengan wawancara ditujukan pada

²² Muhammad Ramdhan, Metode Penelitian, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 14.

²³ Fadhallah, Wawancara, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020),1.

informan terpilih yang pertimbangannya adalah relevansi dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data observasi dan sebagai bentuk triangulasi data. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan terstruktur dan bebas.²⁴

Langkah awal melakukan wawancara secara terstruktur dengan tujuan memperoleh informasi dan keterangan secara detail serta mendalam mengenai pandangan responden tentang Manajemen Kegiatan Literasi Menulis Cerita/Novel bagi Siswa-siswi SMA dan SMK oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp. Pihak yang memberi informasi dalam penelitian ini adalah *founder* Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp, Tim penanggung jawab kegiatan menulis, Ketua/*President Of Novel Academy* (NOAC), para alumni acara Novel Academy tahun 2020-2023.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan perilaku dalam situasi tertentu lalu mencatat peristiwa yang diamati tersebut secara sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati. Observasi ini dapat menjadi metode pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan tingkat reliabilitasnya dan validitasnya asalkan dilakukan oleh observer dengan ketentuan khusus, sehingga hasil dari observasi tersebut dapat dijadikan sumber data yang akurat dan terpercaya.²⁵

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk melengkapi teknik pengumpulan data yang berasal dari wawancara dan dokumentasi. Seperti pedoman dalam pelaksanaan Manajemen Kegiatan Literasi Menulis Cerita/Novel bagi Siswa-siswi SMA dan SMK oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp, serta berjalannya kegiatan selama 4 tahun terakhir.

²⁴Athok Fu'adi, "Evaluasi Progam Pembelajaran Tematik Di MI Mitra PGMI STAIN Ponorogo", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran dasar UIN Malang 7, No.1, (2014), 56.

²⁵Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum, *Observasi Teori dan Aplikasi dapa psikologi*, (Malang: UMM Press, 2018), 4.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang berbentuk gambar/tulisan/karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara yang terdapat dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara sehingga lebih terpercaya (kredibel) jika didukung oleh adanya dokumentasi.²⁶

Dalam penelitian data yang diperoleh dari pengumpulan data observasi berupa dokumentasi tertulis seperti jurnal dan dokumentasi dari narasumber yang berhubungan dengan topik penelitian. Dokumen resmi tersebut perlu mendapatkan unsur obyektif sehingga bermanfaat untuk kelengkapan data peneliti, dari penelitian ini dokumen asli dari profil Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp, foto kegiatan literasi menulis cerita/ novel bersama siswa-siswi SMA dan SMK, *flyer-flyer* kegiatan yang dilaksanakan baik secara luring, daring, maupun *hybrid*.

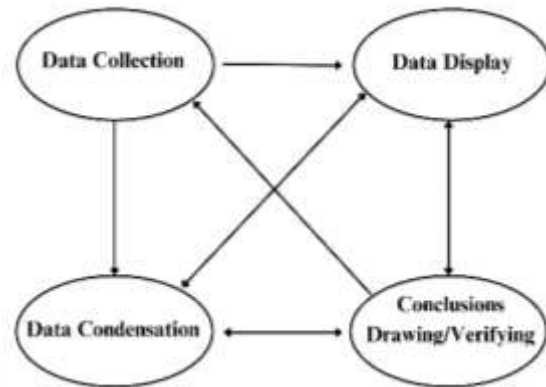
E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari sekaligus menyusun data yang didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi secara sistematis dan catatan lapangan.²⁷ Analisis data model Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman pun membagi langkah kegiatan dalam analisis data kualitatif, setelah terselesaikannya proses pengumpulan data, hal ini terdiri dari: *data condensation*, *data display*, dan *conclusions drawing/ verifying*. Terlihat dalam table gambar berikut ini.²⁸

²⁶Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2007)

²⁷Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 244.

²⁸Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), 330.



Gambar. 3.1 Komponen dalam Analisis Data Kualitatif/Model Ineraktif, Milles dan Huberman

1. *Data condensation* (kondensasi data)

Kondensasi ini sebuah proses memilih dan memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data catatan hasil pantauan lapangan, hasil wawancara, dokumentasi hingga data-data temuan lainnya. Kondensasi memiliki tujuan membuat data dari yang diteliti menjadi kuat serta akurat.²⁹

2. *Data display* (penyajian data)

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data/*data display*. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan. Kesesuaian bentuk penyajian data mana yang digunakan sebaiknya dipertimbangkan oleh peneliti. Dengan melihat penyajian data kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh untuk menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. *Conclusions drawing/ verifying* (penarikan kesimpulan/ verifikasi)

Penarikan kesimpulan/verifikasi, pada tahapan ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap data berikutnya. Akan tetapi kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal,

²⁹Rusdi Tahir. dkk, Metode Penelitian Teori, Masalah dan Kebijakan, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 155.

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.³⁰

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data penelitian ini, diuji dengan menggunakan dua jenis kredibilitas pendekatan yang meliputi:

1. Jenis pendekatan *triangulasi metode* yakni melakukan pengecekan data yang telah didapat dengan metode yang berbeda. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan kebenaran informasi yang akurat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, dengan menggunakan metode yang berbeda.
2. Pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian, dalam hal tersebut peneliti memperlama waktu dalam mencari data pada saat di lapangan dengan tujuan untuk mengadakan wawancara yang mendalam kepada narasumber, hal ini dilakukan tidak hanya satu kali melainkan berulang kali. Ini bertujuan: supaya dapat menumbuhkan kepercayaan diri dari subyek yang diteliti, dapat memahami atau mengalami sendiri kompleksitas situasi serta dapat menghindarkan distorsi akibat kehadiran peneliti di lapangan.
3. Menggunakan pendekatan *triangulasi sumber* yakni melakukan pengecekan data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber yang lainnya berguna sebagai perbandingan terhadap data yang sudah didapatkan berdasarkan proses observasi, wawancara, serta dokumentasi. Karena data yang sejenis akan lebih bagus kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda.³¹

G. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, peneliti harus mengetahui dan

³⁰ Ibid, Sugiyono 2019, 325-329.

³¹Hardani. dkk, Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 201.

memahami berbagai tahapan penelitian. Lexy J. Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif melalui tiga tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra lapangan

Adalah tahap awal dalam penelitian. Langkah-langkah tahapan pra-lapangan yaitu: menyusun rancangan penelitian berbagai jenis metode dan teknik penelitian, memilih lokasi penelitian dengan jalan mempertimbangkan teori substansif dan dengan mempelajari dan mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian, mengurus surat perizinan penelitian yang berwenang, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan tentang situasi dan kondisi latar penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan, dan persoalan etika penelitian yang akan timbul.

2. Tahap lapangan

Tahap ini, seorang peneliti menyiapkan informasi yang diperlukan untuk penelitian menggunakan metode yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang akan diteliti. Tahapan-tahapannya meliputi: masuk lapangan, berada di lapangan, memilih dan menggunakan informan atau narasumber ataupun partisipan, pengumpulan data di lapangan dengan melakukan *triangulasi*, dan mencatat data di lapangan.

3. Tahap analisis data

Setelah mendapat data dari hasil lapangan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh, baik melalui wawancara dengan narasumber maupun melalui dokumen yang telah dikumpulkan sebelumnya. Tahap ini memegang peranan penting dalam proses penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, selesai di lapangan.³²

³²J Corbin A Strauss, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 162–63.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dan Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp

Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp atau dapat disingkat dengan rLTI-IC merupakan organisasi yang telah berdiri pada tanggal 12 Agustus 2018 dibawah naungan penerbit Indocamp. Penerbit Indocamp ini berkantor di Pondok Indah Office Tower Jakarta. Awal mula dibentuknya Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp ini sebagai wadah bagi para penulis untuk menuangkan hasil curahan pikirannya dalam bentuk karya buku untuk diterbitkan ber ISBN. Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp merintis kali pertama di Provinsi Jawa Timur berawal dari Kabupaten Magetan. Dinamakan Telaga Ilmu karena terinspirasi dari Telaga Saragan. Maka dari itu *founder* mencetuskan nama Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp untuk organisasi ini.

Kegiatan literasi yang diadakan oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp awalnya pelatihan kepenulisan modul ajar kepada guru-guru untuk diterbitkan, dalam perkembangan selanjutnya tidak hanya modul ajar saja, juga ke kepenulisan buku fiksi maupun non fiksi yang salah satunya novel. Novel yang ditulis ini juga ada yang Islami atau disebut Cerita Islami (CERIS) yang mana memasukkan unsur-unsur Islami ke dalam ceritanya. Tidak hanya diikuti oleh guru-guru atau pendidik saja, Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp juga mengadakan kegiatan kepenulisan bagi peserta didik baik jenjang SMP maupun SMA/SMK untuk menulis cerita/novel secara individu. Hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa-siswi dalam mencurahkan imajinasinya melalui tulisan.

Kegiatan literasi oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp ini menjamur hampir ke seluruh wilayah Jawa Timur. Dan banyak menjalin kerjasama diantaranya dengan: Kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, Cabang Dinas Pendidikan di Jawa Timur, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, lembaga pendidikan/sekolah-sekolah, kampus yang

berada di Jawa Timur, hingga kerjasama tingkat nasional, bahkan internasional.

Kegiatan literasi yang dilaksanakan oleh rLTI-IC ini dibagi menjadi Kegiatan Bimtek PBL Ceris (Pembelajaran Berbasis Literasi Cerita Islami), Bimtek AMB (Ayo Menulis Buku). Bimtek untuk peserta didik: Roadshow Celoteh Anak Ceris, Novel Academy, Writhing Camp dan masih ada kegiatan kepenulisan seminar maupun *workshop*.³³

2. Profil Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp

Berikut tabel Profil Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp

Tabel 4.1 Profil Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp

| | | |
|-------------------|---|--|
| Nama Organisasi | : | Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp |
| Alamat Organisasi | : | Jl. Raya Uteran Goranggareng |
| Kecamatan | : | Nguntoronadi |
| Kabupaten | : | Magetan |
| Provinsi | : | Jawa Timur |
| Kode Pos | : | 63383 |
| Tahun Didirikan | : | 2018 |
| Kontak | : | 0813-4548-5600 / 0822-6121-5600 |
| Email | : | telagailmu100@gmail.com |
| Website | : | telagailmu.com cerisindonesia.com indocamp.id |
| Youtube | : | Narasi7 |

³³Lihat Transkrip Observasi Nomor: 001/Obs/4/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

3. Letak Geografis Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp

Kabupaten Magetan terletak di 7° 38' 30" Lintang Selatan dan 111° 20' 30" Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Magetan adalah 688,85 Km². Gunung Lawu (3.265m) terdapat di bagian barat Kabupaten Magetan, yakni perbatasan dengan Jawa Tengah dan diapit oleh Kabupaten Ngawi, Kabupaten Madiun, dan Kabupaten Ponorogo. Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp berada di bagian paling timur Kabupaten Magetan berbatasan dekat dengan Kabupaten Madiun tepatnya berada di Jalan Raya Uteran Goranggareng, tepat di sebelah timur SDN Goranggareng serta dekat dengan Wisata Bendungan Dam Jati.

4. Visi, Misi, Tujuan Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp

Dalam sebuah organisasi tentunya terdapat visi, misi, dan tujuan. Hal ini sebagai rangkaian dalam proses perencanaan, menentukan sasaran, untuk mencapai suatu hal yang diinginkan. Dalam hal ini Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp memiliki Visi, Misi, dan Tujuan sebagai berikut:

a. Visi Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp

Rumah bagi intelektual, praktisi, dan generasi muda berbagi ilmu melalui buku

b. Misi Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp

Melatih dan mewadahi pemikiran kaum intelektual, praktisi, dan generasi muda untuk membagi ilmunya dalam bentuk karya tulis berupa buku ber ISBN dengan biaya gratis

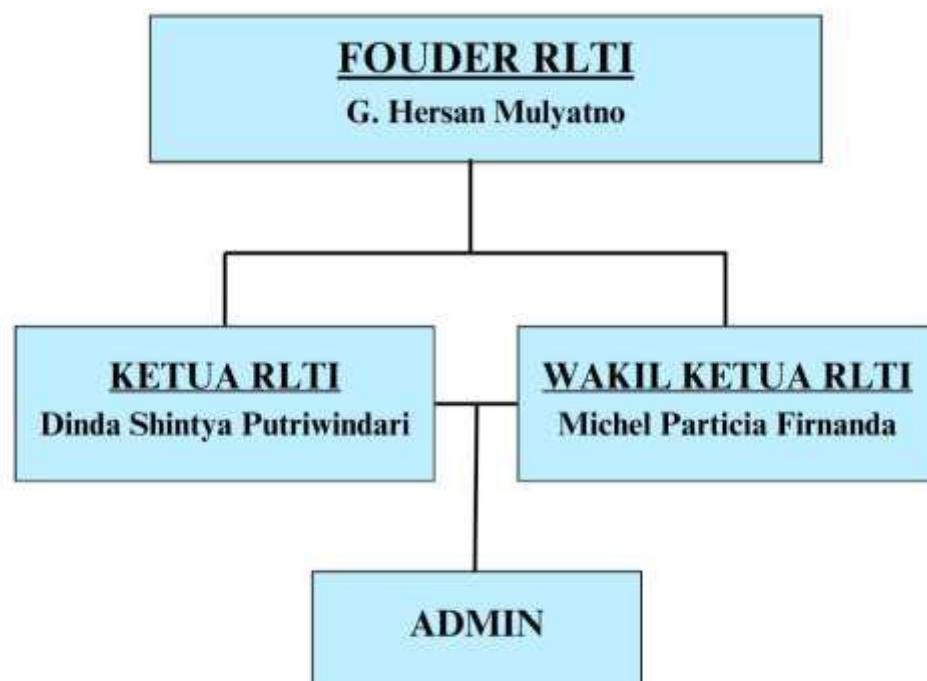
c. Tujuan Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp

- 1) Terwadahnya pemikiran intelektual, praktisi, dan generasi muda secara berkesenimbangan melalui penerbitan buku gratis dalam meningkatkan ketersediaan jumlah judul buku ber ISBN di Indonesia;
- 2) Tersedianya buku-buku bacaan yang mencukupi yang sesuai kebutuhan pembaca buku Indonesia
- 3) Terwujudnya SDM Unggul, Indonesia Maju melalui buku³⁴

³⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 002/Obs/4/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

5. Struktur Organisasi Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp

Struktur organisasi merupakan bagan kerangka yang menjelaskan tentang hubungan, wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan posisi atau bagiannya. Struktur organisasi sangat penting dalam sebuah lembaga atau organisasi karena untuk mengatur kegiatan sesuai dengan tugas-tugas yang telah diberikan agar terarah sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut struktur organisasi Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp.³⁵



Gambar: 4.1 Struktur Organisasi

6. Kegiatan Literasi Oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp

Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp adalah wadah untuk intelektual, praktisi, dan generasi muda dalam menuangkan ide melalui tulisan dengan pelatihan-pelatihan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kegiatan-kegiatan literasi baik nasional maupun internasional yang diadakan oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp.

³⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 001/Doc/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Data kegiatan yang pernah dilaksanakan oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp sebagai berikut:³⁶

**Tabel 4.2 Daftar Kegiatan Literasi
Rumah Literasi Telaga Ilmu -Indocamp**

| No | Nama Kegiatan | Bekerjasama dengan Instansi | Kegiatan Luring/Daring |
|--|--|-----------------------------|------------------------|
| Bimtek PBL Ceris | | | |
| Pembelajaran Berbasis Literasi Cerita Islami | | | |
| 1 | PBL Ceris 1 (Untuk Pendidik) | Kanwil Kemenag Jatim | Daring |
| 2 | PBL Ceris 2 (Untuk Pendidik) | Kanwil Kemenag Jatim | Daring |
| 3 | PBL Ceris 3 Menulis Cergam Bagi Guru TK/PAUD | Kanwil Kemenag Jatim | Daring |
| 4 | PBL Ceris 1 Kediri (Untuk Pendidik) | Kemenag Kab. Kediri | Daring |
| 5 | PBL Ceris 2 Kediri (Untuk Pendidik) | Kemenag Kab. Kediri | Daring |
| 6 | PBL Ceris 3 Kediri (Untuk Pendidik) | Kemenag Kab. Kediri | Daring |
| 7 | PBL Ceris Sidoarjo (Untuk Pendidik) | Kemenag Sidoarjo | Daring |
| 8 | PBL Ceris Lumajang (Untuk Pendidik) | Kemenag Lumajang | Daring |
| 9 | PBL Ceris Kab. Malang (Untuk Pendidik) | Kemenag Kab. Malang | Daring |
| 10 | PBL Ceris Tuban | Kemenag Tuban | Daring |

³⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 001/Doc/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

| | | | |
|--|--|-------------------------|---------------|
| | (Untuk Pendidik) | | |
| 11 | PBL Ceris Blitar (Untuk Pendidik) | Kemenag Kab. Blitar | Daring |
| 12 | PBL Ceris Kota Malang (Untuk Pendidik) | Kemenag Kota Malang | Daring |
| 13 | PBL Ceris Jombang (Untuk Pendidik & Siswa) | Kemenag Jombang | Daring |
| Bimtek AMB Ayo Menulis Buku (Buku Umum) | | | |
| 14 | AMB 1 Madiun | Bakorwil Madiun | Daring |
| 15 | AMB 2 Madiun | Bakorwil Madiun | Daring |
| 16 | AMB 3 Madiun | Bakorwil Madiun | Daring |
| 17 | AMB 4 Nganjuk | Cabdin Nganjuk | Daring |
| 18 | AMB 5 Kota Madiun | Dindik Kota Madiun | Daring |
| 19 | AMB 6 Madiun | Perpusda Kota Madiun | Daring |
| 20 | AMB 7 Kab. Madiun | Perpusda Kab. Madiun | Daring |
| 21 | AMB 8 Pawong/WP/PTP | BPPAUD & DIKMAS Jatim | Daring |
| 22 | AMB 9 Trenggalej | IGTKI Trenggalek | Daring |
| 23 | AMB 10 Kota Madiun | GTK SMP/MTS Kota Madiun | Daring |
| 24 | AMB 11 Kediri | Cabdin Kediri | Daring |
| 25 | AMB 12 Madiun | Cabdin Madiun | Daring |
| 26 | AMB 13 Bojonegoro | Barkowil Bojonegoro | Daring |
| 27 | AMB 14 Gresik | Dindik Gresik | <i>Hybird</i> |
| 28 | AMB 15 Aisyiyah Jatim | Aisyiyah Jatim | Daring |

| | | | |
|--|--|---|---------------|
| 29 | AMB 16 Magetan | PGRI Magetan | Daring |
| Kegiatan Literasi Siswa-Siswi (Roadshow Celoteh Anak Ceris & Novel Academy) | | | |
| 30 | RCAC 1 <i>include</i> Lomba CERIS | Kanwil Kemenag Jatim | <i>Hybird</i> |
| 31 | RCAC 2 Magetan | SMPN 1 Maospati | Daring |
| 32 | RCAC 3 Kota Madiun | SMPN 1 Kota Madiun | Daring |
| 33 | RCAC 4 Lumajang | SMKN 1 Lumajang | Daring |
| 34 | RCAC 5 Kota Madiun | SMPN 9 Kota Madiun | Daring |
| 35 | RCAC 6 Kediri | Cabdin Kediri | Daring |
| 36 | RCAC 7 Bojonegoro | MA Muhammadiyah | Daring |
| 37 | RCAC 8 Kediri | Cabdin Kediri Dan Kemenag Kab. Kediri, Dindik Kab. Kediri | Daring |
| 38 | NOAC 1 Kediri Batch 1 | Cabdin Kediri | Daring |
| 39 | NOAC 2 <i>include</i> Lomba CERIS 2021 | Kanwil Kemenag Jatim | <i>Hybird</i> |
| 40 | NOAC 3 <i>include</i> Lomba CERIS 2022 | Kanwil Kemenag Jatim | <i>Hybird</i> |
| 41 | NOAC 4 Banyuwangi | Kemenag Banyuwangi | Daring |
| 42 | NOAC 5 Kediri Batch 2 | Cabdin Kediri | Daring |
| 43 | NOAC 6 <i>include</i> Lomba CERIS 2023 | Kanwil Kemenag Jatim | <i>Hybird</i> |
| 44 | Ngopi RI (Ngobrol | Penulis Siswa- | Daring |

| | | | |
|----------------------------------|---|------------------------------------|---------------|
| | Pintar Literasi) Bergilir Siswa-siswi | siswi | |
| 45 | NOAC Goes To School SMAN 1 Barat | SMAN 1 Barat Magetan | <i>Hybird</i> |
| 46 | NOAC Goes To School SMK Ar Rohman Tegalrejo | SMK Ar Rohman Tegalrejo Magetan | <i>Hybird</i> |
| 47 | NOAC Goes To School SMA Darul Ulum | SMA Darul Ulum Jombang | <i>Hybird</i> |
| 48 | NOAC Goes To School SMA Budi Utomo | SMA Budi Utomo Jombang | <i>Hybird</i> |
| 49 | NOAC Goes To School SMAN 3 Nganjuk | SMAN 3 Nganjuk | <i>Hybird</i> |
| 50 | NOAC Goes To School SMAN 1 Patihanrowo Nganjuk | SMAN 1 Patihanrowo Nganjuk | <i>Luring</i> |
| Kegiatan Literasi Lainnya | | | |
| 51 | Sharing Knowledge | Kanwil Kemenag Jatim | Daring |
| 52 | Ngopi Literasi Internasional | Bersama Penulis dari Maroco | Daring |
| 53 | Ngopi Literasi Internasional | Bersama Penulis dari Malaysia | Daring |
| 54 | Webinar Parenting Peringatan Hari Ibu Bersama 9 Bunda Paud Kabupaten/ Kota di Jatim | Kanwil Kemenag Jatim | Daring |
| 55 | Webinar Indonesia <i>International Book Fair</i> | <i>Marketplace</i> Shoope | Daring |
| 56 | Seminar Mudahnya menulis Buku | IGI Kab. Malang | Daring |

| | | | |
|----|--|------------------------------|--------|
| 57 | Webinar 21 Kartini Ceris | Kanwil Kemenag Jatim | Daring |
| 58 | Webinar 24 Jam <i>Non Stop</i> Dalam Rangka Hari Kemerdekaan | Kanwil Kemenag Jatim | Daring |
| 59 | Seminar Kolaborasi Peningkatan Literasi | Pemerintah Prov. Riau | Daring |
| 60 | Seminar Pegiat Literasi Jawa Timur dan Aceh | PGRI Prov. Aceh | Daring |
| 61 | Seminar Karya Ilmiah Para Penulis (Bedah Buku Bergilir) | Komunitas Ceris Indonesia | Daring |
| 62 | Webinar Kelas Menulis Cerpen dan Novel | Media Indonesia | Daring |
| 63 | Loba Sekolah Moderasi Bergama | Kanwil Kemenag Jatim | Daring |
| 64 | Seminar Mudah Menulis Buku | Dindik Prov. DKI | Luring |
| 65 | Seminar Ensiklopedia (Best Practice, Media Pembelajaran, Laboratorium PAI) | Kanwil Kemenag Jatim | Daring |
| 66 | Seminar PAIS BERKARAKTER | Kanwil Kemenag Jatim | Daring |

Berikut ini contoh kegiatan literasi untuk siswa-siswi oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp baik secara daring maupun luring melalui *zoom meeting* dan *live streaming youtube* Narasi³⁷.

³⁷Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 001/Doc/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian



Gambar: 4.2 Kegiatan Literasi Siswa-siswi melalui *Zoom Meeting*



Gambar: 4.3 Kegiatan Literasi Siswa-siswi melalui *Live Streaming Youtube Narasi7*



Gambar: 4.4 Kegiatan Literasi Siswa-siswi Secara Luring

B. Deskripsi Data

Deskripsi penelitian ini dari hasil uraian data yang didapatkan melalui: wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan judul dan pertanyaan dalam rumusan masalah. Hasil penelitian ini mengenai Manajemen Kegiatan

Literasi Menulis Novel Bagi Siswa Siswi SMA dan SMK oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp yang dituangkan dalam bentuk deskripsi pada skripsi ini.

1. Manajemen Kegiatan Literasi yang Diterapkan Oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp

Manajemen sangat penting dalam sebuah organisasi, manajemen digunakan untuk mengatur kegiatan dalam sebuah organisasi maupun kelompok supaya berjalan lancar dan mencapai tujuan. Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp menerapkan fungsi manajemen yaitu POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), hal ini diterapkan supaya apa yang diinginkan dapat tercapai.

a. *Planning/ Perencanaan*

Planning/ perencanaan merupakan langkah awal yang diterapkan dalam sebuah organisasi, untuk merancang program kegiatan supaya mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana wawancara dengan Bapak G. Hersan Mulyatno selaku *founder* Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp sebagai berikut:

“Langkah awal menyusun perencanaan program kegiatan tahunan oleh tim inti yang dijabarkan dalam kegiatan setiap bulannya, kemudian penajaman kegiatan dengan diskusi setiap minggu dan koordinasi harian setiap hari melalui *whatsapp* grup. Mengkonsep rencana kegiatan literasi dengan menggunakan *checklist* data secara online memanfaatkan *google drive*, jadi semua tim inti bisa mengakses akun *google drive* dan mengetahui semua rencana dari hasil diskusi yang akan dilaksanakan ke depannya.”³⁸

Perencanaan sebagai fondasi awal dari proses manajerial yang membantu organisasi dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kak Dinda Shintya Putriwindari selaku Ketua Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp, sebagai berikut:

“Perencanaan kegiatan yang kami lakukan pertama-tama adalah menghubungi pihak-pihak yang berkaitan dan berpeluang untuk menarik peserta seperti Dinas Pendidikan, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah, kemudian setelah itu kami merencanakan bersama tim seperti membuat surat/ proposal, menyiapkan *draft rundown*, pengisi acara, *flyer*. Untuk mempersiapkan dengan matang kami

³⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 001/Wcr/4/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

melakukan pertemuan melalui zoom. Dari pertemuan zoom tersebut kami akan bersepakat hari, tanggal, dan bentuk penyelenggaraan Novel Academy (NOAC). Setelah kesepakatan tersebut kami akan mulai melakukan gladi atau latihan terhadap para pengisi acara yang bertugas agar ketika di hari pelaksanaan kendala terkait persiapan kepanitiaan bisa terminimalisir.”³⁹

Maka dari itu dengan adanya perencanaan yang matang dari awal akan mengurangi resiko kegagalan dan melenceng dari tujuan. Selain itu, lokasi, jaringan, dan sarana prasarana, ketersediaan waktu juga menjadi pertimbangan agar pelaksanaan kegiatan berjalan lancar. Hal ini turut diungkapkan oleh Kak Dinda Shintya Putriwindari selaku Ketua Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp, sebagai berikut:

“Pelaksanaan literasi bisa dilakukan secara daring, luring, maupun *hybrid*. Mengingat para mentor berasal dari daerah yang berbeda-beda, maka penyelenggaraan dilakukan sesuai kesepakatan. Pelaksanaan secara daring dilakukan via zoom 6-7x pertemuan (untuk sasaran bimtek), youtube *streaming* narasi⁷, instagram @cerisindonesia (untuk pertemuan gen z), dan grup WA. Pelaksanaan secara luring dilakukan di lokasi yang telah disepakati oleh pihak penyelenggara, sedangkan pelaksanaan secara *hybrid* adalah kombinasi. Di dalam *opening ceremony* atau pembukaan, pemateri akan dihadirkan di lokasi, kemudian dilanjutkan secara daring melalui zoom, youtube, maupun grup WA sesuai jadwal yang ditentukan. Pada akhirnya di dalam penutupan nanti adalah sebagai sarana para peserta yang telah berprogres selama pelaksanaan pembinaan literasi menulis untuk presentasi hasil karyanya dan diberi masukan oleh panelis yang kompeten.”⁴⁰

Ini menunjukkan bahwa dalam perencanaan pelaksanaan literasi, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk metode pelaksanaan (daring, luring, atau *hybrid*), kebutuhan para peserta, serta penggunaan teknologi dan *platform* komunikasi yang tepat. Ini menegaskan pentingnya perencanaan yang matang untuk memastikan efektivitas dan kesuksesan program literasi.

b. Organizing/ Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan pembagian tugas sesuai dengan

³⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 002/Wcr/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 002/Wcr/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

kemampuan dan bertanggung jawab atas *job desk* masing-masing. Setelah perencanaan tersusun dengan cermat, langkah selanjutnya bagi tim Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp adalah merealisasikan rencana tersebut. Sebagaimana dengan yang disampaikan oleh Bapak G. Hersan Mulyatno, sebagai berikut:

“Dalam hal ini, peran saya adalah memberi pengarahan dan mengawasi dari semua kegiatan yang akan dilaksanakan. Di samping itu, peran ketua sangatlah vital dalam menjalankan roda organisasi. Ketua tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk mengambil keputusan atas arahan yang sudah diberikan, tetapi juga bertanggung jawab penuh dalam memimpin dan mengatur jalannya setiap kegiatan. Termasuk di dalamnya evaluasi hingga penyempurnaan. Namun demikian, tidak semua tanggung jawab tersebut harus diemban sendirian oleh ketua. Sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, ketua didampingi oleh wakil ketua. Dengan cara ini, beban kerja dan tanggung jawab dapat terbagi secara adil, sehingga setiap tahap kegiatan dapat dilaksanakan dengan lancar dan efisien.

Di sisi lain, peran admin juga memiliki dampak yang signifikan dalam keseluruhan proses. Admin bertanggung jawab atas pengelolaan konten *online*, yang meliputi segala hal mulai dari penyusunan hingga penyajian. Melalui kemampuan mereka dalam mengelola konten dengan baik, admin harus memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada peserta *online* dan khalayak lainnya dapat tersaji dengan jelas, menarik, dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Selain ditangani oleh tim ini, kami juga dibantu oleh tim yang akan mengadakan kegiatan literasi di sekolah/lembaga sebagai berikut:

- 1) Membentuk tim khusus pelatihan untuk siswa-siswi yaitu tim Novel Academy (NOAC) rLTI-IC,
- 2) Manajemen kegiatan tim NOAC rLTI-IC dalam menjalankan kegiatan melibatkan peran langsung dari: guru, kepala sekolah, pengawas, dan pejabat terkait
- 3) Manajemen kegiatan tim NOAC rLTI-IC melibatkan siswa-siswi SMA dan SMK sesuai level jenjang kegiatan, yaitu: Kanwil Kemenag Jatim, Kantor Kemenag Kabupaten/ Kota penyelenggara, dan Cabdin Pendidikan penyelenggara.”⁴¹

Meningkatkan kinerja anggota kelompok merupakan tujuan utama dari pengorganisasian yang efektif dan efisien. Dengan membuat kerangka struktur organisasi, akan tercipta lingkungan yang setiap

⁴¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 0013Wcr/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

anggota kelompok dapat berfungsi secara maksimal. Melalui pengaturan yang baik, tugas dan tanggung jawab dapat didistribusikan dengan tepat, memastikan bahwa setiap individu memiliki peran yang jelas dan dapat berkontribusi secara efektif terhadap tujuan bersama. Sebagaimana dengan yang disampaikan oleh Kak Michel Patricia Firnanda, sebagai berikut:

“Untuk menunjang keberhasilan setiap anggota melakukan *job* nya masing-masing sesuai dengan SOP (Standard Operating Procedure), untuk setiap perencanaan kegiatan selalu didiskusikan bersama melalui zoom meeting. Biasanya setelah ada perencanaan kegiatan melalui grup WA dilakukan zoom terkait pengorganisasian serta arahan untuk pelaksanaan kegiatan, setelah kegiatan dilakukan evaluasi yang tujuannya untuk lebih membangun citra organisasi yang baik dan terkoordinir.”⁴²

Selain pengorganisasian dari tim internal Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp juga memberikan wewenang kepada pihak lembaga/sekolah yang mengadakan kerjasama, supaya saling melengkapi dan kegiatan berjalan lancar.

Sebagaimana dengan yang disampaikan oleh Kak Dinda Shintya Putriwindari, sebagai berikut:

“Dalam pengorganisasian dibantu oleh guru yang memiliki *passion* di bidang menulis biasanya memberikan *support* kepada siswa-siswinya. Mereka turut aktif dalam berbagai diskusi dan komunikasi yang terkait dengan *progress* menulis siswa-siswinya.”

Keberhasilan organisasi karena adanya komunikasi dari setiap anggota, dan ketua organisasi sebagai pemimpin harus mampu membangun komunikasi ke seluruh anggota. Tak hanya itu, ketua organisasi juga harus mampu membuka diskusi keluar bahkan mengajak pihak yang terkait untuk ikut andil dalam sebuah kegiatan. Hal ini serupa seperti yang disampaikan oleh Kak Dinda Shintya Putriwindari selaku Ketua:

“Pendamping utama adalah para mentor tertunjuk oleh tim yang ditugaskan di dalam suatu kelas. Untuk siswa-siswi kami biasanya

⁴²Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 002/Wcr/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

meminta bantuan kepada pihak yang paling dekat yakni guru pembina untuk mendampingi siswa-siswinya dalam menulis.”⁴³

Artinya peran pihak terkait yang terdekat mengambil peran penting agar pengaturan sebuah kegiatan terorganisir dengan baik. Dalam hal penyelenggaraan NOAC, pendataan keaktifan dan pembagian tugas yang jelas perlu dilakukan seperti yang disampaikan oleh Kak Dinda Shintya Putriwindari, sebagai berikut:

“Pendataan yang kami lakukan adalah mengecek secara berkala. Biasanya di awal-awal masa kepenulisan terutama setelah lomba, semangat siswa-siswi masih sangat tinggi, sehingga untuk menjaga semangat mereka adalah dengan meng*invite* dalam undangan zoom tiap pekan, ada ataupun tidak ada topik. Setelah berjalan 2-3 bulan kami mulai melakukan pengecekan berkala yakni 1 bulan sekali. Tidak ada paksaan untuk siswa-siswi menghasilkan karya dalam tempo yang sesingkat-singkatnya, menurut pribadi saya, membuat sebuah karya yang matang perlu perencanaan dan pengolahan yang cukup. Waktu yang cukup bagi saya belum tentu sama dengan cukup dengan siswa-siswi yang rencananya akan membuat 300-500 halaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tugas yang mentor berikan adalah terus lanjutkan dan kembangkan karya. cari inspirasi dari manapun asalnya, film, buku, musik, pemandangan, pengalaman, atau apapun. Berhenti sejenak jika lelah atau jenuh. Diskusi dengan orang lain untuk mengetahui selera pembaca atau *me-roller coaster* kan konflik, terakhir adalah tulis, tulis, dan tulis. Apapun idenya, pasti bisa menjadi tulisan.”⁴⁴

Dalam manajemen kegiatan, pengorganisasian melibatkan pembagian tugas kepada individu atau tim sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawab mereka. Pendekatan yang dijelaskan dalam pernyataan tersebut mencerminkan prinsip-prinsip manajemen kegiatan dengan memberikan kebebasan dan dukungan kepada siswa-siswi untuk mengembangkan karya mereka tanpa tekanan waktu yang tidak perlu, sejalan dengan kemampuan dan tanggung jawab masing-masing. Dengan pendekatan ini, setiap individu diberi kesempatan untuk mengelola waktu dan usaha mereka sendiri dalam mencapai tujuan penulisan mereka, serupa dengan pembagian tugas dalam manajemen kegiatan

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 002/Wcr/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 002/Wcr/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

yang bertujuan untuk efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan akhir.

c. *Actuating/ Pengarahan*

Pengarahan atau menggerakkan memberikan arahan bimbingan sekaligus motivasi oleh pemimpin kepada anggotanya. Pengarahan seringkali melibatkan komunikasi yang efektif, delegasi tugas, pemantauan kemajuan, serta memberikan umpan balik dan motivasi kepada tim. Praktik ini memungkinkan organisasi untuk terus bergerak maju dan mencapai hasil yang diinginkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kak Dinda Shintya Putriwindari sebagai berikut:

“Selain pengarahan dalam tim inti kami, pengarahan juga diterapkan dalam kegiatan literasi hal ini dilakukan oleh mentor. Mentor kami berasal dari berbagai daerah dan berbagai jenjang. Ada yang masih SMA, ada mahasiswa, guru, kepala sekolah, pengawas, penyuluh, dan lain sebagainya.”⁴⁵



Gambar: 4.5 Kegiatan Workshop Kepenulisan didampingi oleh Mentor Guru dan Kepala Sekolah

Hasil wawancara diatas sejalan dengan observasi yang peneliti temukan yaitu dalam proses pengarahan tidak hanya tim dari Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp saja, melainkan mentor juga berasal dari Bapak/Ibu Guru bahkan Kepala sekolah juga ikut andil.⁴⁶

Pengarahan sangatlah penting diterapkan karena peserta membutuhkan pergerakan sekaligus motivasi sebagai penyemangat sehingga peserta literasi akan terarah dan menyelesaikan *progress* karya tulisnya. Dalam hal ini, mentor dibina untuk dapat menyampaikan

⁴⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 002/Wcr/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 004/Obs/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

beberapa metode agar siswa siswi menghasilkan karya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Kak Michel Patricia Firnanda:

“Ada tips dan trik dalam cara mudah menulis, selain itu pembawaan dalam penyampaian materi sangat kekinian sesuai dengan generasi mereka sehingga tidak monoton dan membuat mereka nyaman.”⁴⁷

Hal ini dikuatkan dengan penuturan Ketua Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp, Kak Dinda Shintya Putriwindari, sebagai berikut:

“Metode yang kami lakukan seperti yang sudah dikatakan sebelumnya adalah metode *games: 7 steps how to write a book*. Tidak ada paksaan untuk siswa-siswi menghasilkan karya dalam tempo yang sesingkat-singkatnya, menurut pribadi saya, membuat sebuah karya yang matang perlu perencanaan dan pengolahan yang cukup. Waktu yang cukup bagi saya belum tentu sama dengan cukup dengan siswa-siswi yang rencananya akan membuat ratusan halaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tugas yang mentor berikan adalah terus lanjutkan dan kembangkan karya. Cari inspirasi dari manapun asalnya, film, buku, musik, pemandangan, pengalaman, atau apapun. Berhenti sejenak jika lelah atau jenuh. Diskusi dengan orang lain untuk mengetahui selera pembaca atau *me-roller coaster* kan konflik, terakhir adalah tulis, tulis, dan tulis. Apapun idenya, Insya Allah bisa menjadi tulisan.”⁴⁸

Hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, bahwa selalu diadakan *checklist update* harian untuk peserta kegiatan literasi secara online melalui grup WA. Hal ini bertujuan sebagai pantauan *progest* dari hasil karya peserta didik dan sebagai motivasi untuk peserta didik lainnya supaya bergegas semangat mengerjakan tulisannya.⁴⁹



⁴⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 003/Wcr/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 002/Wcr/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴⁹Lihat Transkrip Observasi Nomor: 009/Obs//III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Gambar: 4.6 *Checklist Progest* Harian
Peserta Kegiatan Lierasi Siswa-siswi

Dengan pengarahan yang efektif dapat meningkatkan kinerja tim dan membangun budaya kerja yang positif dan produktif, dalam kegiatan Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp.

d. *Controlling/ Pengawasan*

Pengawasan adalah proses memantau, mengevaluasi kinerja suatu organisasi dilakukan guna mengetahui apa yang dikerjakan anggota sesuai dan mencapai tujuan yang diharapkan. Selain pengawasan tim internal Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp, pengawasan juga diterapkan pada kegiatan literasi sebagai yang disampaikan oleh Kak Dinda Shinya Putriwindari sebagai berikut:

“Pengawasan yang kami lakukan adalah mengecek secara berkala. Biasanya di awal-awal masa kepenulisan terutama setelah lomba, antusias peserta sangat tinggi, sehingga untuk menjaga antusiasme mereka adalah dengan *invite* dalam undangan zoom tiap pekan, ada ataupun tidak ada topik. Setelah berjalan 2-3 bulan kami mulai melakukan pengecekan berkala yakni 1 bulan sekali.”⁵⁰

Dalam hal ini pengawasan sangatlah penting bertujuan untuk mengawasi kegiatan literasi. Pengawasan dipantau oleh tim inti Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp dan para mentor, maka pengawasan dilakukan dengan melalui grup *WhatsApp*. Dengan *checklist* keaktifan peserta dan juga *progress* penulisan sudah berapa halaman. Dan selalu berinteraktif di grup *WhatsApp* untuk tanya jawab. Tidak cukup sampai di situ, pengawasan ini termasuk apakah siswa mampu merangkai poin-poin atau merancang ide yang ada di pikirannya. Hal ini turut diungkapkan oleh Kak Dinda Shintya Putriwindari, sebagai berikut:

“Indikator paling utama adalah dia mampu merangkai poin-poin dari *games 7 steps* tadi. kalau sudah bisa merangkai, artinya imajinasi mereka sudah bermain dengan baik, tinggal selanjutnya di asah lebih mengerucut lagi. Indikator kedua, naik level menjadi

⁵⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 002/Wcr/46III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

dapat mengembangkan halaman atau konflik cerita, misal berangkat dari cerpen 10-20 halaman, kemudian ketika diminta menelaah kembali celah-celah mana yang dapat disisipi atau dikembangkan konfliknya, mereka dapat mengembangkan sampai dengan batas minimal halaman (sesuai syarat ketentuan menulis di Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp yakni 80 halaman A5). Indikator ketiga naik level lagi, mereka bisa menjelaskan makna dan inti serta implementasi cerita yang dibuatnya ke dalam kehidupan sehari-hari atau yang lebih jauh futuristik. Artinya mereka bisa mensosialisasikan, mempresentasikan, dan memahami tulisan yang dibuat, dan bahkan mengajak orang lain atau sebayanya untuk tergiur dan mencoba menulis.”⁵¹

Dari pernyataan tersebut terdapat tiga indikator kemampuan dalam menulis yang harus dipertimbangkan. Indikator-indikator tersebut dapat menjadi panduan untuk menentukan sudah sejauh mana *progress* kemampuan, mengidentifikasi kendala, dan mengevaluasi kemajuan dalam keterampilan menulis siswa-siswi.

2. Strategi Meningkatkan Minat Menulis Cerita/Novel Siswa-siswi SMA dan SMK melalui Progam Kegiatan Literasi Oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp

Setelah menjalankan fungsi dari manajemen langkah selanjutnya adalah menentukan strategi. Strategi sangatlah penting bagi setiap organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam menghadapi tantangan eksternal dan untuk mencapai pertumbuhan dan keberhasilan dalam jangka panjang. Dalam hal ini strategi dalam meningkatkan minat menulis Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp memiliki cara tersendiri, sebagaimana yang disampaikan oleh Kak Michel Patricia Firnanda sebagai berikut:

“Di Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp ini untuk meningkatkan minat siswa-siswi terhadap dunia literasi khususnya menulis, hal tersebut dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya ada yang namanya RCAC (Roadshow Celoteh Anak Ceris) dan NOAC (Novel Academy) dimana *Roadshow* sendiri adalah stimulan yang dilakukan dengan tujuan menggugah semangat anak-anak dalam berliterasi yang dilakukan oleh teman sebayanya. *Roadshow* ini

⁵¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 002/Wcr/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

adalah kegiatan semacam pemberian motivasi teman sebaya untuk mengajak menulis. Sedangkan NOAC adalah kegiatan dimana dilaksanakan setelah RCAC dengan pertimbangan melihat potensi anak-anak yang minat dalam menulis. NOAC ini merupakan pembimbingan khusus menulis yang dilakukan secara berkala baik secara *online* maupun *offline*.⁵²

Selaras yang disampaikan oleh Kak Dinda Shintya Putriwindari sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan minat menulis, kami biasanya menggunakan *games: 7 steps how to write a book*. Jadi pada awalnya memang para siswa sedikit “dipaksa” untuk mengenal dirinya terlebih dahulu. misalnya, apa potensi mereka, apa minat bakatnya, atau apa sebenarnya kegiatan yang paling mereka sukai, apa kelebihan mereka, kemudian dilanjutkan dengan mengkaitkan apa yang mereka kenali dari diri mereka (potensi, minat, bakat, kelebihan) dengan hal-hal yang bisa mungkin menjadi pengembang ceritanya. Diawali mungkin dengan menuliskan *setting* tempatnya, tempat mana yang ingin dikunjungi, suasana yang diinginkan, siapa yang diajak, sampai nanti pada harapan yang ingin mereka capai. Kesemuanya itu dituliskan hanya berupa 1 sampai maksimal 3 kata. Kemudian diberi waktu untuk merangkai poin-poin tersebut.”⁵³

Sesuai dengan pernyataan diatas, peneliti telah memastikan dalam observasi bahwa untuk meningkatkan minat menulis pada siswa-siswi menggunakan *games: 7 steps how write a book* agar mudah dipahami dalam mengembangkan tulisan.⁵⁴



Gambar: 4.7 *Games: 7 Steps How To Write A Book*

⁵²Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 003/Wcr/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵³Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 002/Wcr/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁴Lihat Transkrip Observasi Nomor: 005/Wcr/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Bahwa dalam melaksanakan kegiatan literasi ini supaya lancar tercapainya tujuan diperlukan strategi teknis dan cara, sebagaimana yang disampaikan oleh Kak Dinda Shintya Putriwindari sebagai berikut:

“Pelaksanaan literasi bisa dilakukan secara daring, luring, maupun *hybrid*. Mengingat para mentor berasal dari daerah yang berbeda-beda, maka penyelenggaraan dilakukan sesuai kesepakatan. Pelaksanaan secara daring dilakukan via zoom 6-7x pertemuan (untuk sasaran bimtek), *youtube streaming* narasi7, instagram @cerisindonesia (untuk pertemuan gen z), dan grup WA. Pelaksanaan secara luring dilakukan di lokasi yang telah disepakati oleh pihak penyelenggara, sedangkan pelaksanaan secara *hybrid* adalah kombinasi. Di dalam *opening ceremony* atau pembukaan, pemateri akan dihadirkan di lokasi, kemudian dilanjutkan secara daring melalui zoom, youtube, maupun grup WA sesuai jadwal yang ditentukan. Pada akhirnya di dalam penutupan nanti adalah sebagai sarana para peserta yang telah ber*progress* selama pelaksanaan pembinaan literasi menulis untuk presentasi hasil karyanya dan diberi masukan oleh panelis yang kompetensinya mumpuni.”⁵⁵

Dari hasil wawancara diatas selaras dengan observasi yang peneliti lakukan, kegiatan literasi secara online dilakukan melalui zoom meeting dan live streaming Youtube Narasi7. Kegiatan yang dilakukan dengan pemberian materi secara bertahap pada setiap pertemuannya materi yang dipaparkan diantaranya: teknik/standar penulisan, Unsur intrinsik dan ekstrinsik (tema/ judul, setting/ latar, penokohan, sudut pandang, alur, amanat), EYD, Self editing, dll.⁵⁶



Gambar: 4.8 Pemberian Materi kepenulisan Melalui Zoom Meeting

⁵⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 002/Wcr/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 011/Obs//III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kak Michel Patricia Firnanda sebagai berikut:

“Teknis pelaksanaan kegiatan kita ada 2 metode, *online* dan *offline*. Sebelum kita mengadakan kegiatan kita biasanya melaksanakan yang namanya *brainstorming* yang tujuannya untuk menyamakan persepsi terkait kegiatan. Untuk pelaksanaan apabila secara *online* biasanya kita lakukan pertemuan sebanyak 5 kali zoom, setiap minggu ada 1 kali biasanya kita adakan waktu teman-teman tidak terlalu padat sekolah contoh seperti Sabtu, pelaksanaannya sendiri biasanya di siang. Sisanya kita adakan pembekalan melalui grup WA yang telah tersedia. Sedangkan *offline* biasanya kita berikan pengarahan setelah itu kita lanjut praktik menulis, dan sejauh ini Alhamdulillah bisa menghasilkan karya juga.”⁵⁷

Strategi yang diterapkan oleh Rumah literasi Telaga Ilmu Indocamp ini menggunakan 3 kombinasi sistem secara daring maupun luring hal ini melihat dari pihak sekolah yang mengajak bekerjasama dan bisa juga *hybrid* yang merupakan kombinasi antara luring dan daring hal ini dianggap efektif karena bisa menyesuaikan waktu peserta didik.

Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp dalam kegiatan literasi siswa juga pernah menggandeng lembaga pendidikan/sekolah sebagaimana yang dijelaskan oleh Kak Michel Patricia Firnanda sebagai berikut:

“Kami sering mengadakan kerjasama dengan sekolah-sekolah seperti SMPN 1 Maospati, SMPN 9 Madiun, SMPN 1 Madiun, SMK Ar-Rahman Tegalrejo, SMAN 1 Barat Magetan, SMA Darul Ulum Jombang, SMA Budi Utomo Perak Jombang, SMAN 3 Nganjuk, dan sekolah-sekolah lain sering mengadakan kerjasama dengan kami, baik untuk bimtek menulis intensif, workshop harian dengan tindak lanjut tanpa batas, ataupun bedah buku.”⁵⁸



⁵⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 003/Wcr/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 003/Wcr/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Gambar: 4.9 *Flyer* Kegiatan RCAC Bersama
SMPN 1 Kota Madiun Secara *Online*



Gambar: 4.10 Pelatihan Kepenulisan
Bersama SMAN 1 Barat Secara *Offline*

Hasil wawancara diatas, sejalan dengan observasi yang peneliti temukan bahwa Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah untuk melaksanakan kegiatan literasi bagi siswa-siswi baik SMA maupun SMK.⁵⁹

Dengan mengandeng lembaga pendidikan/sekolah-sekolah sebagai bentuk strategi meningkatkan minat menulis pada peserta didik hal ini dikhususkan jenjang SMA/SMK sederajat untuk menghasilkan karya dengan diberikan tugas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kak Michel Patricia Firnanda sebagai berikut:

“Tugasnya tentu membuat kerangka tulisan, dengan begitu narasumber pendamping mampu memberikan arahan untuk kelanjutan terkait kerangka yang ada. Selain itu ada *list progress* menulis di grup”⁶⁰

Hal ini diperjelas oleh Kak Dinda Shintya Putriwindari sebagai berikut:

“Tidak ada keharusan untuk peserta menghasilkan karya dalam jangka waktu pendek, menurut saya, menghasilkan sebuah karya yang berkualitas perlu perencanaan dan pengolahan dengan waktu yang cukup. Waktu yang cukup dalam menyelesaikan tulisan, bagi setiap penulis belum tentu sama, misalnya untuk membuat cerita/novel sampai 300 halaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

⁵⁹Lihat Transkrip Observasi Nomor: 006/Obs/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 003/Wcr/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

tugas yang mentor berikan adalah terus lanjutkan dan kembangkan karya. cari inspirasi dari manapun asalnya, film, buku, musik, pemandangan, pengalaman, atau apapun. Berhenti sejenak jika lelah atau jenuh atau diskusi dengan orang lain untuk mengetahui selera pembaca atau menajamkan konflik ceritanya, terakhir adalah tulis, tulis, dan tulis. Karya yang baik adalah karya yang selesai, pasti terwujud.”⁶¹

Untuk menilai strategi yang Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp sudah berhasil atau belum, maka perlu orang lain dalam hal ini adalah siswa-siswi yang merasakan. Sejauh berdirinya Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp dan terus mengalami perkembangan serta evaluasi terhadap berbagai program yang dimiliki, siswa-siswi merasa puas dengan kegiatan di Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp. Sebagaimana penuturan salah satu siswa siswi yang menjadi juara 1 Lomba Ceris 2023, Kak Rio Nazar Rifaldo yang kini menjadi siswa kelas 12 di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung:

“Pengalaman saya di Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp sangatlah menarik. Berikut beberapa kegiatan literasi yang mungkin telah saya ikuti:

1. Bimbingan penulisan. Melalui bimbingan penulisan, saya mungkin telah mendapatkan panduan dan bantuan dari para mentor atau instruktur untuk meningkatkan keterampilan menulis saya. Ini bisa termasuk saran tentang teknik penulisan, pemilihan kata, dan pengaturan struktur karya.
2. *Coaching* penulisan. *Coaching* penulisan dapat melibatkan sesi-sesi individual atau kelompok dimana saya bekerja sama dengan seorang *coach* untuk mengembangkan keterampilan menulis saya secara lebih mendalam. *Coach* dapat memberikan umpan balik konstruktif, membantu mengatasi hambatan dalam menulis, dan merancang strategi untuk mencapai tujuan penulisan saya.
3. Pengarah cara kepenulisan karya yang baik dan terstruktur. Ini mungkin merupakan sesi yang fokus pada prinsip-prinsip dasar penulisan yang efektif, seperti bagaimana merancang ide, menyusun kerangka tulisan, dan menyusun alur cerita atau argumen secara terstruktur. Saya mungkin telah belajar tentang elemen-elemen penting yang membangun karya yang baik dan bagaimana menerapkannya dalam tulisan saya sendiri.”⁶²

⁶¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 002/Wcr/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶²Lihat Transkrip Wawancara Nomor:005/Wcr/23/IV/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Dalam pendapat lain dari alumni NOAC lulusan SMAN 1 Badegan Ponorogo, yang kini berada di bangku perkuliahan Universitas Airlangga, Kak Devi Ridho Syavitri, ia menuturkan:

“Meskipun diawal sempat mengalami *pressure* karena guru saya memberi informasi sekitar H-1 bulan sebelum *deadline*. Dan disitu benar-benar saya merasa *hectic*, mungkin itu dukanya ya. Kalau sukanya, bisa menerbitkan novel secara gratis, tidak perlu merasa ditolak penerbit sana sini dan selalu di undang dan dilibatkan dalam acara-acara, dan ini merupakan salah satu *privilege* untuk saya.”⁶³

Jadi strategi untuk meningkatkan minat menulis pada peserta didik selain dengan selalu diberikan pengarahan dan selalu mengingatkan setiap harinya di grup waktu yang cukup supaya peserta didik mampu menyelesaikan tulisannya, para peserta didik yang sudah bersemangat untuk terus dianggap dengan cara diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan literasi di Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp.

3. Hasil Manajemen Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Menulis Cerita/Novel Siswa-siswi SMA dan SMK oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp

Hasil manajemen kegiatan adalah tahap akhir berupa evaluasi atau dokumentasi terkait runtutan bagaimana suatu kegiatan atau program tertentu telah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan, efektivitas strategi, serta dampak dan manfaat setelah diadakannya kegiatan tersebut. Dalam hal literasi dan penulisan cerita/novel, hasil manajemen ini meliputi analisis tentang apa saja strategi yang diimplementasikan dan sejauh mana program ini berhasil meningkatkan minat siswa-siswi dalam dunia literasi khususnya menulis, bentuk kegiatan literasi yang dilaksanakan, efektivitas pelaksanaan, indikator keberhasilan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan kendala teknis yang besar

⁶³Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 005/Wcr/23/IV/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

maupun kecil kerap terjadi baik pra ataupun saat kegiatan berlangsung. Hal ini merupakan penghambat dalam upaya berliterasi. Tidak jarang siswa-siswi merasa kesulitan dalam mengkondisikan waktunya antara bersekolah dengan menghasilkan karya berupa tulisan. Hal ini selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Kak Michel Patricia Firnanda, sebagai berikut:

“Faktor penghambat adalah terkadang waktu menjadi salah satu penghambat, apalagi dengan sekarang sekolah *full day* jadi harus pandai-pandainya mencari celah supaya bakat-bakat mereka terwadahi.”⁶⁴

Adapun pendapat yang sama dan memperkuat bukti bahwa *time management* sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas kepenulisan disampaikan oleh Kak Dinda Shintya Putriwindari, sebagai berikut:

“Penghambatnya biasanya kalau di jenjang siswa-siswi adalah *time management* mereka untuk membiasakan diri meluangkan waktu untuk menulis, bukan menunggu waktu luang untuk menulis. Selain itu, beberapa orang mungkin juga terhambat oleh sarana prasarana, seperti pada sekolah asrama atau *boarding school* yang membatasi penggunaan HP sedangkan penggunaan laboratorium komputer juga tidak terlalu sering.”⁶⁵

Pendapat yang serupa dituturkan oleh Kak Rio Nazar Rifaldo:

“Tentunya, saya memiliki beberapa kendala masalah dengan koneksi internet dan jadwal aktivitas yang padat dapat menjadi kendala dalam mengikuti kegiatan literasi di Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp. Koneksi internet yang tidak stabil bisa membuat sulit untuk mengikuti sesi secara lancar, sementara jadwal yang sibuk bisa membuat sulit untuk menyisihkan waktu yang cukup untuk kegiatan literasi.”⁶⁶

Keterbatasan waktu dan akses terutama bagi siswa siswi yang berada pada lingkup pesantren, asrama, atau *boarding school* untuk menulis menjadikan keinginan berliterasi ini sedikit sulit terealisasikan. Namun, di sisi lain faktor-faktor pendorong siswa-siswi mau untuk berliterasi adalah mereka menyadari bahwa mereka yang memiliki minat dan bakat dalam menulis akan memiliki wadah dalam pengembangan minat bakatnya. Hal

⁶⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 003/Wcr/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 002/Wcr/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 005/Wcr/23/IV/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

ini sejalan dengan yang disampaikan Wakil Ketua Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp, Kak Michel Patricia Firnanda, yakni:

“Para siswa-siswi mulai memiliki kesadaran akan pentingnya literasi dan ketika mereka menyadari bahwa *passion* mereka adalah berliterasi, maka sesuai nalurinya, manusia sosial akan mencari yang sama seperti dirinya. Maka, faktor pendukung dalam berliterasi ini adalah Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp menjadi wadah dalam pengembangan minat bakat.”⁶⁷

Pendapat tambahan dari Kak Dinda Shintya Putriwindari adalah, sebagai berikut:

“Faktor pendukung yang paling utama adalah banyaknya inspirasi dan kecanggihan teknologi. Informasi sekecil apapun bisa didapatkan oleh banyak komunitas maupun individu sehingga banyak yang bergabung ataupun memberikan masukan dan ide-ide hebat yang baru.”⁶⁸

Selain itu, indikator keberhasilan siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan di Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp juga merupakan buah tangan dari hasil manajemen yang terorganisir. Hal ini disampaikan oleh Ketua Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp, Kak Dinda Shintya Putriwindari:

“Indikator paling utama adalah dia mampu merangkai poin-poin dari *game 7 steps* tadi. Kalau sudah bisa merangkai, artinya imajinasi mereka sudah berjalan dengan baik, tinggal selanjutnya di asah lebih spesifik lagi. Indikator kedua, naik level menjadi dapat mengembangkan halaman atau konflik cerita, misal berangkat dari cerpen 15 halaman, kemudian ketika diminta menelaah kembali celah-celah mana yang dapat disisipi atau dikembangkan konfliknya, mereka dapat mengembangkan sampai dengan batas minimal halaman (sesuai syarat ketentuan menulis di Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp yakni 80 halaman A5). Indikator ketiga naik level lagi, mereka bisa menjelaskan makna dan inti serta implementasi cerita yang dibuatnya ke dalam kehidupan sehari-hari atau yang lebih jauh ke depan/ futuristik. Artinya mereka bisa mensosialisasikan, mempresentasikan, dan memahami tulisan yang dibuat, dan bahkan mengajak orang lain atau sebayanya untuk tertarik ikut menulis.”⁶⁹

⁶⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 003/Wcr/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 002/Wcr/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 002/Wcr/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Mengacu dari kegiatan ini, dapat diketahui bahwa secara tidak langsung kegiatan ini sedikit demi sedikit dapat meningkatkan minat menulis cerita/novel bagi siswa siswi. Buktinya, telah banyak siswa-siswi yang menghasilkan karya tunggal. Hal ini disampaikan oleh Kak Michel Patricia Firnanda, sebagai berikut:

“Sejauh ini banyak anak-anak muda dari jenjang SD sampai SMA telah menghasilkan karya tunggal.”⁷⁰

Keadaan ini divalidasi oleh Kak Dinda Shintya Putriwindari yang berpendapat, sebagai berikut:

“Sebenarnya banyak di luaran sana siswa-siswi atau guru atau orang-orang yang ingin karya tulisnya dibaca oleh orang lain, namun mereka belum menemukan wadah yang bisa memfasilitasi untuk pembinaan sampai dengan karya mereka terpublikasi. Maka dari itu kami dengan senang hati membina dan merawat para penulis ini agar bisa, lebih-lebih memberikan *impact* positif dan *influence* rekan-rekannya untuk ikut menulis.”⁷¹

Hal ini dibuktikan dengan para penulis muda dari kalangan siswa-siswi yang bahkan bisa menulis ratusan bahkan ribuan halaman dalam waktu yang terbatas. Salah satu contohnya adalah Kak Rio Nazar Rifaldo yang berhasil menyelesaikan naskah 1011 halaman dalam 2 bulan selama Lomba Ceris 2023 berlangsung dengan penuturan sebagai berikut:

“Menghasilkan beberapa karya buku yang diterbitkan dan meraih juara di tingkat kabupaten, bahkan menulis buku setebal 1.011 halaman yang menjadi juara pertama dalam kompetisi yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, sungguh prestasi yang membanggakan bagi saya pribadi. Itu menunjukkan komitmen dan bakat menulis yang luar biasa dari saya. Semoga karya-karya saya terus menginspirasi dan memberi manfaat bagi banyak orang.”⁷²

⁷⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 003/Wcr/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 002/Wcr/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷²Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 005/Wcr/23/IV/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian



Gambar: 4.11 Juara 1 Lomba Menulis Ceris 2023
Bersama Kanwil Kemenag Jatim

Hasil wawancara diatas, sesuai dengan observasi yang peneliti temukan bahwa salah satu peserta kegiatan literasi dari SMA Boyolangu Tulungagung mendapatkan juara I Lomba menulis ceris Tingkat Provinsi, dan berhasil menerbitkan Buku BerISBN dengan jumlah halaman 1.011.⁷³ Selain itu, Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp sering kali mengadakan kegiatan yang mengikutsertakan para pendatang di dunia literasi untuk menjadi bagian atau pengisi acara dalam beberapa kegiatan literasi. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Kak Devi Ridho Syavitri:

“Selain mengikuti lomba, saya juga mengikuti beberapa kegiatan dari Telaga Ilmu Indocamp diantaranya, mengikuti webinar menulis novel dengan AI dan menjadi MC, di acara final lomba menulis sebagai komentator.”⁷⁴

Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp selalu membuka peluang bagi para pegiat literasi ataupun yang berkeinginan untuk dibantu terjun ke dalam dunia literasi termasuk difasilitasi untuk terus berkreasi. Ini sejalan dengan penuturan Kak Rio Nazar Rifaldo:

“Tidak ada biaya yang dikeluarkan untuk mengikuti kegiatan literasi di Rumah Literasi Telaga Ilmu -Indocamp, itu tentu merupakan kesempatan yang baik bagi banyak orang untuk mengakses program-program tersebut tanpa hambatan finansial. Hal ini memungkinkan lebih banyak individu untuk memperoleh manfaat dari bimbingan, *coaching*, dan pengarah cara kepenulisan karya yang baik dan terstruktur tanpa harus khawatir tentang biaya. Semoga program-program literasi semacam ini terus menjadi aksesibel bagi masyarakat dan memberikan manfaat yang besar bagi

⁷³Lihat Transkrip Observasi Nomor: 007/Obs/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 004/Wcr/23/IV/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

pengembangan keterampilan literasi dan menulis”⁷⁵

Hasil dari manajemen yang terorganisir dengan baik dianggap berhasil adalah tercapainya kepuasan terhadap penyelenggara acara, terutama peserta yang mengikuti. Kepuasan ini telah dicapai sebagaimana yang dituturkan oleh Kak Rio Nazar Rifaldo:

“Sangat menyenangkan mendengar bahwa saya merasakan pengalaman yang positif dan bermanfaat dalam mengikuti kegiatan literasi di Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp. Merasa senang, bahagia, dan memiliki wawasan pengetahuan yang luas tentang dunia kebahasaan adalah indikator yang baik bahwa kegiatan-kegiatan tersebut telah memberikan dampak yang signifikan bagi saya. Pengalaman tersebut tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan menulis dan literasi saya, tetapi juga memberikan kepuasan dan kegembiraan pribadi. Semoga saya terus mengambil bagian dalam kegiatan literasi yang mendukung perkembangan dan kepuasan pribadi saya lebih lanjut.”⁷⁶

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak G. Hersan Mulyatno sebagai berikut:

“Hasil dari kegiatan literasi dalam meningkatkan minat menulis cerita/novel siswa-siswi SMA dan SMK oleh rLTI-IC

- 1) Telah terbit karya cerita/novel karya siswa-siswi SMA/SMK berjumlah ratusan judul sudah terbit ber ISBN cetak dan e-ISBN digital/ ebook,
- 2) Buku karya cerita/novel karya siswa-siswi SMA/SMK beberapa sudah lulus penilaian di tingkat pusat, Kemenag RI
- 3) Banyak siswa-siswi yang berhasil menulis buku cerita/ novel (dasar berpikir terstruktur) pandai *public speaking* serta melanjutkan kuliah di berbagai kampus ternama.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, selaras dengan observasi yang peneliti temukan yaitu daftar buku karya siswa-siswi yang telah lulus mengikuti serangkaian kegiatan literasi di Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp dan berhasil ISBN/ EISBN sebagai berikut:⁷⁸

⁷⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 005/Wcr/23/IV/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 005/Wcr/23/IV/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 001/Wcr/4/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 008/Obs/6/III/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

**Tabel 4.3 Daftar Hasil Karya Buku Siswa-Siswi Yang Terbit
Per-April Tahun 2024**

| No | Nama Penulis | Judul | No. ISBN | Asal Sekolah |
|----|-------------------------|--|-------------------|------------------------|
| 1 | Afanin Eka | Allah Mengirimku Untuk Menuntunmu | 978-623-06-0972-5 | SMAN 1 Mojo |
| 2 | Aliyah Zahra Ayu | Ruang Senja Sena | 978-623-06-0974-9 | SMAN 5 Malang |
| 3 | Bunga Wijyaning M | Ali: The War His Own Hell | 978-623-06-0976-3 | SMAN 4 |
| 4 | Nurhayati Auliya | Aira: Lembaran Hidup yang Terhapus oleh Takdir | 978-623-06-0978-7 | SMAN 1 Lamongan |
| 5 | Siti Rifatul H | Narasi Matahari | 978-623-06-0981-7 | SMAN Grugugan |
| 6 | Rio Nazar Rivaldo | Cinta Membabi Buta | 978-623-06-0984-8 | SMAN 1 Boyolangu |
| 7 | Ade Irma | Don't look book in ager | 978-623-06-1048-6 | SMA Nurul Jadid |
| 8 | Andine Azzahra | Takdir dan cinta | 978-623-06-1050-9 | SMAN 1 Ngunut |
| 9 | Aqila As sahwa | Recap | 978-623-06-1038-7 | SMA Muhammadiyah 4 |
| 10 | Asma'ul Khusna | Khaliza: Patah Hati Terdalam | 978-623-06-1060-8 | MAN 6 Jombang |
| 11 | Binti Muarifah | Cinta Yang Luar Biasa | 978-623-06-1062-2 | SMKN 1 Plosoklaten |
| 12 | Dea Ayu | Direnggut Laut | 978-623-06-1054-7 | SMKN Rowokangkung |
| 13 | Nabila Putri | Hi, Gus Galak | 978-623-06-1046-2 | SMKN1 Kras |
| 14 | Ovita Amarianti Windari | Dear Allah Why Me? | 978-623-06-1044-8 | SMAN 4 Jember |
| 15 | Sitti Nurhidayati | Trind Night | 978-623-06-1113-1 | SMAN Grugugan |
| 16 | Isfara | The Darkness In My Heart | 978-623-06-1101-8 | SMAN 8 Malang |
| 17 | Zalfa Khalisa | Pulang | 978-623-06-1097-4 | SMAN 8 Malang |
| 18 | Nelly Dwi Pratiwi | Kasta | 978-623-06-1068-4 | SMA Diponegoro Wuluhan |

| | | | | |
|----|-------------------|----------------------------------|-------------------|-----------------------------|
| 19 | Tommi Saputra | Mencari Cahaya dalam Kegelepan | 978-623-06-1078-3 | SMK Muhammadiyah 4 Padangan |
| 20 | Adit Tama | Cinta Penghalang Cita-cita | 978-623-06-1107-0 | SMK Muhammadiyah 4 Padangan |
| 21 | Eka Yuli Ariyanti | Antara Takdir dan Doa | 978-623-06-1115-5 | SMKN1 Grati |
| 22 | Halima Rachma | Amplop Coklat, Al Muluk dan Kita | 978-623-06-1099-8 | SMAN 1 Singosari |
| 23 | Disa | Angin Kencang | 978-623-06-1105-6 | SMA Nurul Jadid |
| 24 | Huriyatul Aliyah | Titik | 978-623-06-1072-1 | SMA Nurul Jadid |
| 25 | Kiranti Dwi | Biarkan Waktu yang Bercerita | 978-623-06-1111-7 | SMA Nurul Jadid |
| 26 | Lila Oktavia | Nirmala | 978-623-06-1117-9 | MAN 1 Tuban |
| 27 | Nidaan | Fate | 978-623-06-1094-3 | SMA Nurul Jadid |
| 28 | Rismala Eka | Eddlyn | 978-623-06-1087-5 | SMK Ar-Rohman Tegalorejo |
| 29 | Sherly | Dalih | 978-623-06-1050-9 | SMA Sunan Kalijaga Jabung |
| 30 | Tita Rally | Bisikan Sujud Diantara Eropa | 978-623-06-1109-4 | SMANSman 1 Talun |
| 31 | Arlin Widiasari | The story of Nirmala | 978-623-06-1085-1 | SMKN 1 Singosari |
| 32 | Nella Tri | Hari Rindu | 978-623-06-1070-7 | SMAN Diponegoro Wuluhan |
| 33 | Afriza Muhammad | Syahaidan | 978-623-06-1167-4 | SMAN 1 Barat |
| 34 | Dimas Idzan | Sudut Pandang Peziarah | 978-623-06-1187-2 | SMAN 1 Barat |
| 35 | Mayrista | Bukan Mahramku | 978-623-06-1189-6 | SMAN 1 Barat |
| 36 | Moh Aditya | Merayakan Perpisahan | 978-623-06-1150-6 | SMAN 1 Tegaldlimo |
| 37 | Dona Melinda | Kembali Pulang | 978-623-06-1130-8 | SMAN Rengel |
| 38 | Asmaul Qusna | Perfect Lotus | 978-623-06-1144-5 | SMKN 1 Plosoklaten |
| 39 | Naysila | Senyum Terakhir | 978-623-06-1120-9 | SMAN 1 Pagak |

| | | | | |
|----|------------|------------------------|-------------------|-------------------------|
| 40 | Rindiani | Rahasia yang Berbicara | 978-623-06-1122-3 | SMKN 1 Jombang |
| 41 | Ervina Nur | Pelangi di ujung senja | 978-623-06-1153-7 | SMK Ar-Rohman Tegalrejo |
| 42 | Mei Alinda | Because Of You | 978-623-06-1165-0 | SMK Ar-Rohman Tegalrejo |

Berdasarkan hasil manajemen kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp dapat dikatakan bahwa manajemen kegiatan yang dilakukan di dalam program-programnya telah sukses dan mencapai tingkat kepuasan yang semestinya.

C. Pembahasan

1. Analisis Manajemen Kegiatan Literasi yang diterapkan Oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp

Manajemen kegiatan literasi yang diterapkan oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp memiliki beberapa komponen yang penting dan terstruktur, serta mencakup empat fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan berbagai pihak terkait seperti tim inti, pihak sekolah/lembaga, dan peserta. Hal ini mencakup penyusunan agenda kegiatan, komunikasi melalui *platform online*, dan penyesuaian format kegiatan (*daring*, *luring*, atau *hybrid*) sesuai dengan kebutuhan dan situasi. Perencanaan yang matang memastikan kesesuaian antara tujuan dengan pelaksanaan kegiatan, serta mengurangi risiko kegagalan. Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp memiliki proses perencanaan yang terstruktur dan berkesinambungan. Menyusun rencana kegiatan tahunan yang dijabarkan secara bulanan, kemudian melakukan penajaman dan koordinasi mingguan dan harian melalui berbagai *platform* komunikasi seperti *WhatsApp* dan *Zoom*. Perencanaan mereka juga

mencakup berbagai faktor penting seperti lokasi, jaringan, sarana prasarana, dan ketersediaan waktu untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi peserta.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dilakukan dengan jelas dalam pembagian tugas dan tanggung jawab kepada anggota tim, baik internal maupun eksternal. Terdapat struktur hierarki yang terdefinisi dengan baik, mulai dari *founder*, ketua, admin, hingga anggota tim pelatihan dan mentor. Pembagian tugas yang efektif memastikan setiap individu atau tim dapat berkontribusi secara maksimal sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawab masing-masing.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan dilakukan melalui komunikasi yang efektif, motivasi, dan bimbingan dari pemimpin atau mentor kepada anggota tim. Metode pengarahan yang diterapkan mencakup pembawaan materi yang kekinian, penggunaan metode game, serta memberikan tips dan trik dalam menulis. Pengarahan yang baik mendorong peserta untuk terus bergerak maju dan menghasilkan karya yang berkualitas.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Terdapat indikator kemampuan yang dipantau, seperti kemampuan merangkai poin-poin cerita, pengembangan konflik cerita, dan kemampuan menjelaskan makna serta implementasi cerita. Pengawasan yang sistematis membantu dalam mengidentifikasi kendala dan mengevaluasi kemajuan peserta dalam keterampilan menulis.

Secara keseluruhan, temuan penelitian manajemen kegiatan literasi yang diterapkan oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp sejalan dengan fungsi manajemen oleh Yaya Ruyatnasih dan Lia Megawati yang menyatakan bahwa runtutan kegiatan yang dilakukan berdasar pada gunanya masing-masing dan mengikuti langkah-langkah tertentu dalam pengimplementasiannya merupakan fungsi dari manajemen.⁷⁹

⁷⁹ Ibid. Yaya Ruyatnasih.

Dalam studi ini, teori Fred R. David dimanfaatkan untuk menyatakan bahwa misi merupakan serangkaian tujuan inti yang ingin dicapai oleh sebuah entitas atau organisasi untuk menggerakkan pencapaian visi yang telah ditetapkan, yang juga diperkuat oleh dukungan. Semua pihak terkait diharapkan terlibat dalam pembentukan visi dan misi ini sebagai ungkapan komitmen mereka terhadap entitas tersebut.⁸⁰

2. Analisis Strategi Meningkatkan Minat Menulis Cerita/Novel Siswa-siswi SMA dan SMK melalui Program Kegiatan Literasi Oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp

Strategi yang dijalankan oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp untuk meningkatkan minat menulis cerita/novel pada siswa-siswi SMA dan SMK terlihat sangat terarah dan komprehensif. Ini ditunjukkan dengan

a. Penggunaan Kegiatan Stimulasi Literasi

Melalui kegiatan seperti RCAC (Roadshow Celoteh Anak Ceris) dan NOAC (Novel Academy), Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp memberikan motivasi dan stimulan kepada siswa-siswi untuk berpartisipasi dalam dunia literasi dan menulis. Roadshow bertujuan untuk menggugah semangat siswa melalui motivasi dari teman sebaya, sementara NOAC memberikan pembimbingan khusus untuk mengembangkan kemampuan menulis secara berkala.

b. Pemanfaatan Game dalam Pembelajaran

Strategi ini melibatkan penggunaan *games: "7 Steps How to Write a Book"* untuk membantu siswa-siswi mengenal diri mereka sendiri, mengidentifikasi potensi, minat, bakat, dan kelebihan mereka, serta mengaitkannya dengan pengembangan cerita. Ini memberikan pendekatan yang interaktif dan menarik bagi siswa.

c. Kombinasi Sistem Pembelajaran

Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp menggunakan kombinasi sistem pembelajaran daring, luring, dan *hybrid*. Hal ini

⁸⁰ Citra Ayu Anisa dan Rahmatullah, "Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No.1, (2020),78.

memungkinkan mereka untuk fleksibel dalam mengakomodasi peserta didik dari berbagai latar belakang dan ketersediaan waktu.

d. Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan

Dengan menggandeng sekolah-sekolah, rumah literasi ini memperluas jangkauan dan aksesibilitas program literasi kepada siswa-siswi. Kerjasama ini juga memungkinkan adanya bimbingan intensif, *workshop*, dan pembinaan secara terus-menerus. Dalam konteks untuk mengembangkan literasi maka hadir pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran sebagai dengan fokus untuk menumbuhkan budi pekerti yang dibaca adalah buku non pelajaran agar peserta didik dapat memilih bahan bacaan sesuai minat bakatnya.⁸¹ Ini merupakan cikal bakal Gerakan Literasi Sekolah atau GLS. GLS mengacu dengan yang disampaikan oleh Keke Taruli Aritonang adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan sesuatu dengan cerdas. Tujuan khusus adanya GLS ini adalah menumbuhkan budaya literasi sekolah, menjadikan sekolah sebagai taman belajar, serta merawat keberlanjutan pembelajaran dengan menyediakan berbagai literatur.⁸²

e. Pemberian Tugas dan Pengarahan

Memberikan tugas kepada siswa-siswi untuk membuat kerangka tulisan dengan bimbingan dari mentor adalah strategi yang efektif. Ini memungkinkan siswa-siswi untuk terlibat aktif dalam proses penulisan dan secara bertahap mengembangkan keterampilan menulis mereka.

f. Penilaian dan Evaluasi Berkelanjutan

Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp melakukan evaluasi terhadap program-program mereka dengan melibatkan masukan dari siswa-siswi dan alumni. Ini membantu mereka untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas program literasi mereka. Penilaian penting dilakukan untuk mengetahui atau mengawasi

⁸¹ Permendikbud 23 Tahun 2015, Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

⁸² Keke Taruli Aritonang, *Gegembatu-Catatan Harian Seorang Guru Mengubah Membaca Menjadi Kegemaran*, (Yogyakarta: Andi, 2014) 4.

proses sampai hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Rahman & Nasryah (2019) penilaian adalah pengimplementasian bermacam cara atau metode dan penerapan bermacam-macam instrumen penilaian untuk dapat mengetahui sudah sampai dimana hasil belajar dan tercapainya kompetensi siswa.⁸³ Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp selaras dengan penuturan Dewa Gede Hendra Divayana, bahwasanya evaluasi adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menjelaskan informasi secara komprehensif tentang suatu objek, program, atau kebijakan yang sedang dipelajari. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan, baik melanjutkan ataupun menghentikan objek, program, atau kebijakan tersebut.⁸⁴

g. Memberikan *Privilege*

Salah satu *privilege* yang diberikan adalah kesempatan untuk menerbitkan novel secara gratis. Ini memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk terus berkreasi dan mengembangkan karya tulisannya.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp terlihat sangat komprehensif dan berkelanjutan. Mereka tidak hanya fokus pada pembelajaran formal, tetapi juga memperhatikan aspek motivasi, kreativitas, dan penghargaan terhadap hasil karya siswa. Dengan demikian, mereka dapat efektif dalam meningkatkan minat menulis cerita/novel pada siswa-siswi SMA dan SMK.

3. Analisis Hasil Manajemen Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Menulis Cerita/Novel Siswa-siswi SMA dan SMK oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp

Hasil manajemen kegiatan literasi oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu

⁸³Laili Etika Rahmawati, Miftakhul Huda, Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia, (Surakarta: Muhammadiyah University Press), 14.

⁸⁴Dewa Gede Hendra Divayana, Evaluasi Program Konsep Dasar dan Pengimplementasiannya, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada), 3.

Indocamp merupakan contoh yang baik dari upaya terstruktur untuk meningkatkan minat menulis cerita/novel di kalangan siswa-siswi SMA dan SMK. Dari temuan di atas mengungkap beberapa poin kunci:

a. Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp menggunakan beragam strategi untuk meningkatkan minat menulis. Mereka menyediakan wadah bagi siswa-siswi untuk mengekspresikan diri mereka melalui penulisan, seperti melalui lomba menulis, kegiatan literasi, webinar, dan menjadi bagian dari acara literasi.

b. Efektivitas Pelaksanaan

Program ini tampaknya efektif dalam mencapai tujuannya. Banyak siswa-siswi yang terlibat dalam kegiatan literasi dan mampu menghasilkan karya tulis. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diambil oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp berhasil menarik minat siswa-siswi dalam menulis.

c. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh Rumah Literasi ini cukup jelas dan terukur. Mereka mengukur keberhasilan siswa-siswi dengan melihat kemampuan mereka dalam merangkai cerita, mengembangkan konflik, serta menjelaskan makna dan implikasi cerita yang dibuat dalam kehidupan sehari-hari menjadi novel ber ISBN.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat

Ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat minat menulis siswa-siswi. Di antara faktor pendukungnya adalah kesadaran akan pentingnya literasi, kecanggihan teknologi, dan adanya wadah seperti Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp. Namun, kendala seperti keterbatasan waktu, akses terbatas, dan kendala teknis seperti koneksi internet tidak stabil juga dapat mempengaruhi minat menulis siswa-siswi.

e. Pengalaman Peserta

Kesaksian dari peserta, seperti Kak Rio Nazar Rifaldo, menunjukkan bahwa mereka merasa terbantu dan mendapatkan

pengalaman positif melalui program-program literasi tersebut. Hal ini menegaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp memiliki dampak yang signifikan bagi pesertanya.

Dengan demikian, dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen kegiatan literasi oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa-siswi untuk aktif dalam menulis cerita/novel. Program-program yang mereka adakan berhasil meningkatkan minat dan keterampilan menulis siswa-siswi, meskipun masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Perihal kesuksesan seperti ungkapan James Arthur Ray bukan hanya mencapai satu atau beberapa tujuan. Meskipun tujuan-tujuan tersebut penting untuk pertumbuhan dan kehidupan, serta sebagai cara untuk menilai kemajuan, namun itu bukanlah "kesuksesan" sejati. Keberhasilan tidak merujuk pada titik akhir yang pasti; melainkan merupakan jalur yang ditentukan. Ini merupakan perjalanan tanpa akhir, suatu proses yang terus berlangsung. Keberhasilan adalah pergerakan terus-menerus menuju cita-cita tertinggi, visi, dan realisasi impian di segala aspek kehidupan⁸⁵ dalam konteks ini adalah kesuksesan dalam membina dan melatih para peserta didik.

⁸⁵James Arthur ray, *The science of success rahasia sukses dengan memanfaatkan hukum-hukum universal*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), 7

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dengan judul Manajemen Kegiatan Literasi Menulis Novel Bagi Siswa-siswi SMA dan SMK oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen kegiatan yang diterapkan Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp memanfaatkan fungsi manajemen POAC yaitu: Planning dengan adanya perencanaan penyusunan kegiatan literasi yang akan datang ini dapat terinci dan tercapainya keberhasilan karena rancangan yang sudah matang, Organizing yaitu pengorganisasian pembagian *job desk* sesuai dengan tanggung jawab dengan adanya pengorganisasian yang sesuai terwujudnya kegiatan yang efektif dan efisien, Actuating itu pengarahan jadi ketua Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp memiliki tanggungjawab untuk memberi pengarahan kepada setiap anggotanya dan pengarahan ini juga berlaku untuk siswa-siswi peserta kegiatan literasi diberikan pengarahan dalam menulis, Controlling yaitu pengawasan Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp melakukan pengawasan tim internal dan juga pengawasan secara berkala terhadap peserta kegiatan literasi dengan selalu memberikan motivasi, pengarahan, dan juga *checklist* perkembangan hasil tulisannya dalam grup hal ini dilakukan untuk mengetahui progress yang dikerjakan siswa-siswi terhadap tulisannya.
2. Strategi meningkatkan minat menulis novel siswa-siswi SMA dan SMK melalui program kegiatan literasi oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp dengan melakukan pendekatan ke sekolah-sekolah untuk mengadakan Roadshow Celoteh Anak Ceris (RCAC) / Novel Academy Ceris (NOAC) hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat menulis siswa-siswi. Adapun *games: 7 Steps How To Write a Book* teknik ini digunakan untuk menarik peserta mengenal diri sendiri, mengidentifikasi potensi, minat, bakat, dan kelebihan mereka, serta mengaitkan dengan pengembangan cerita.

3. Hasil manajemen kegiatan literasi dalam meningkatkan minat menulis novel siswa-siswi SMA dan SMK oleh Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp terdapat indikator keberhasilan dengan melihat kemampuan peserta kegiatan literasi mampu merangkai cerita dan mengembangkan konflik cerita serta terwujudnya buku novel ber-ISBN. Terdapat juga faktor pendukung serta penghambat sebagai berikut: faktor pendukung adanya kesadaran akan pentingnya literasi, kecanggihan teknologi karena kegiatan kebanyakan dilakukan secara daring, adapun faktor penghambat kegiatan literasi ini karena kendala teknis sinyal jaringan tidak stabil sehingga saat penyampaian materi secara langsung dapat ketinggalan, belum bisa membagi waktu dengan baik sehingga dapat terkendalanya penulisan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Rumah Literasi Telaga Ilmu Indocamp untuk selalu konsisten sebagai wadah dalam kegiatan literasi yang diberikan kepada para siswa-siswi karena hal ini positif dan baik untuk meningkatkan minat literasi di kalangan generasi muda, dan menambahkan program-program kegiatan literasi yang lebih menarik lagi untuk menarik perhatian siswa-siswi.
2. Diharapkan bagi sekolah baik SMA/SMK sederajat memperhatikan minat literasi kepada para siswa-siswinya untuk mengembangkan naluri sekaligus imajinasi yang dituangkan melalui tulisan
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, untuk bisa mengkaji lebih mendalam dan detail mengenai penelitian manajemen kegiatan literasi untuk minat menulis, karena peneliti sadar akan keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger. *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing, 2020.
- Anisa, Citra Ayu. Rahmatullah. "Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.4, No.1, 2020.
- Ariska, Widya. Uchi Amelysa. *Novel dan Novelet*. Bogor: Guepedia, 2020
- Aritonang, Keke Taruli. *Gegembatu-Catatan Harian Seorang Guru Mengubah Membaca Menjadi Kegemaran*. Yogyakarta: Andi, 2014.
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Didipu, Ismanto. *Pelangi Literasi Madrasah*. Sukabumi: Haura Utama, 2021.
- Divayana, Dewa Gede Hendra. *Evaluasi Program Konsep Dasar dan Pengimplementasiannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendi, Mukhlison. Sulistyorini. "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Lembang Pendidikan", *SAIJEM*, Vol. 2, No.1, 2021.
- Endrawati, Titin. *Manajemen Dan Organisasi*. Jakarta: PT. Scifintech Andrew Wijaya, 2023.
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press, 2020.
- Fitrina, Wahyu. "Manajemen Karakter Peserta Didik Pesantren di Era Pandemi". *SAIJEM*, Vol.1, No. 2. 2020.
- Fu'adi, Athok. "Evaluasi Progam Pembelajaran Tematik Di MI Mitra PGMI STAIN Ponorogo", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran dasar UIN Malang*, Vol. 7, No.1, 2014.
- Hardani. Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasanah, Euis. dkk. *Jejak Leksambedas Jejak Inspirasi Para Penggerak Liyerasi di Kabupaten Bandung*. Bandung: Tata Akbar, 2022.
- Kementerian Agama, Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an QS Al-Álaq (96:1-5)*, Diakses melalui Kementerian Agama website: <https://quran.kemenag.go.id/>. Diakses pada tanggal 17 Juni 2024.
- IAIN Ponorogo, *Modul Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2023
- M, Mansyur. dkk. *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Mardiana. dkk. "Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur". *Score*, Vol. 2, No. 1, 2022.
- Murgiyanto, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.

- Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum. *Observasi Teori dan Aplikasi dapa psikologi*. Malang: UMM Press, 2018.
- Palupi, Aprida Niken. dkk. *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020.
- Permendikbud 23 Tahun 2015, Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Rahmawati, Laili Etika. Miftakhul Huda. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Ray, James Arthur. *The science of success rahasia sukses dengan memanfaatkan hukum-hukum universal*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ruyatnasih, Yaya. Liya Megawati. *Pengantar Manajemen Teori Fungsi dan Kasus*. Bantul: CV. Absolute Media, 2018.
- Sopandi, Daden. Andina Sopandi. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Strauss, J Corbin A. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Tahir, Rusdi. Dkk. *Metode Penelitian Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Wahyudin, Didik. dkk. "Pengaruh Multiliterasi Terhadap Perkembangan minat Menulis Di Kalangan Mahasiswa". *Parole*, Vol. 3, No. 6. 2020.
- Wijayanto, Dian. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Winarsih, Siti. Sulis Rokhmawanto. *Manajemen Budaya Literasi Informasi Dalam peningkatan Kinerja Guru Madrasah*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bastari Samasta, 2023.